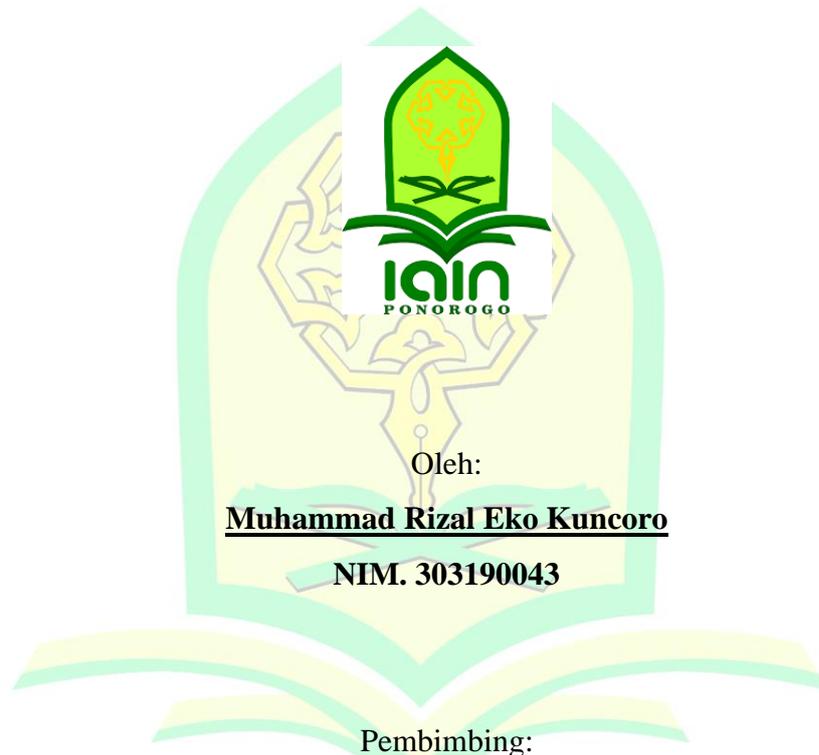


**KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG
REMAJA PEMINUM MIRAS DI DESA LEGUNDI KECAMATAN
KARANGJATI KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Rizal Eko Kuncoro

NIM. 303190043

Pembimbing:

Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag.

NIP. 196601102000031001

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui perilaku menyimpang remaja peminum minuman keras di desa Legundi 2) Untuk mengetahui kontrol diri remaja peminum miras di desa Legundi 3) Untuk mengetahui kontrol sosial masyarakat terhadap remaja peminum miras di desa Legundi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Untuk teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan lima informan diantaranya dua remaja dan tiga tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perilaku menyimpang remaja di desa Legundi selain meminum miras tetapi juga merokok, keluar malam, seks bebas dan narkoba. Hal tersebut didasari oleh faktor teman dan lingkungan masyarakat yang membuat mereka terjerumus melakukan perilaku menyimpang 2) Kontrol diri remaja di desa Legundi terbilang lemah karena remaja tidak bertanggung jawab dengan tugas, tidak menaati norma yang ada, melakukan perilaku menyimpang secara terang-terangan dan mudah terpengaruh dengan perilaku menyimpang 3) Kontrol Sosial dibagi menjadi dua yaitu kontrol sosial *preventif* dan kontrol sosial *represif*. Bentuk kontrol sosial *preventif* di desa Legundi meliputi kegiatan pemuda di tingkat desa, sosialisasi keagamaan, wawasan kebangsaan, merangkul dengan cara yang lembut, mengadakan pengajian, penyuluhan pada remaja dan operasi lingkungan. Sedangkan bentuk kontrol sosial *represif* di desa Legundi meliputi teguran keras, diserahkan kepada pihak berwajib, ancaman secara psikologis, dan tidak lanjut proses hukum kepolisian.

Kata Kunci: Perilaku Menyimpang Remaja, Kontrol Diri, Kontrol Sosial.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Rizal Eko Kuncoro

NIM : 303190043

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Peminum
Miras Di Desa Legundi Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

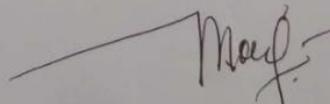
Ponorogo, 4 April 2023

Mengetahui,
Kajur BPI



Muhammad Nurdin, M.Ag
NIP. 19760413200501001

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. M. Irfan Rivadi, M.Ag.
NIP. 196601102000031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Judul : Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Peminum
Miras Di Desa Legundi Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi
Nama : Muhammad Rizal Eko Kuncoro
NIM : 303190043
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Juni 2023

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag.
2. Penguji : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.
3. Sekretaris : Dr.M. Irfan Riyadi, M.Ag.

(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo, 08 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan,



(Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag)
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rizal Eko Kuncoro

NIM : 303190043

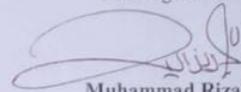
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Miras Di Desa Legundi Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo 12 Juni 2023



Muhammad Rizal Eko
Kuncoro
NIM. 303190043

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizal Eko Kuncoro

NIM : 303190043

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Miras Di Desa Legundi Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 4 April 2023

Pembuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
10000
050701100000036493

Muhammad Rizal Eko Kuncoro

NIM. 303190043

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Legundi adalah salah satu desa dari tujuh belas desa di kecamatan Karangjati kabupaten Ngawi. Desa ini terletak di ujung timur kabupaten Ngawi dan langsung berbatasan dengan kabupaten Madiun tepatnya berbatasan dengan kecamatan Pilangkenceng. Desa dengan mempunyai warga sekitar 2393 jiwa dengan laki-laki sejumlah 1178 jiwa dan perempuan 1209 jiwa.¹ Dikarenakan di desa Legundi terletak dengan jalan raya atau jalur provinsi maka tak jarang budaya dari kota besar dengan mudahnya mempengaruhi terutama pada remaja di desa ini. Dikarenakan letak desa Legundi berada pada jalur lintas provinsi maka dapat disimpulkan bahwa terdampak budaya dari kota-kota besar. Dampaknya meliputi dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif yang ditimbulkan seperti perekonomian dimana budaya dari kota besar banyak yang memiliki mata pencarian sebagai pedagang dan ini ditiru oleh masyarakat di desa Legundi dan konon berhasil karena didukung dengan adanya jalur lintas provinsi karena ramainya pengendara tak jarang mereka berhenti untuk beristirahat dan membeli minuman, jajanan dan rokok.

Lalu dampak negatif terkhusus bagi para remaja di desa Legundi. Seperti masalah kenakalan pada remaja patut untuk kita pertimbangkan dimana seharusnya para remaja atau pemuda adalah harapan bagi masa depan bangsa. Dimana pemuda dan remaja di masa sekarang ini adalah pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu harapannya

¹ Website Resmi Desa Legundi. 2022. <http://legundi.desa.id/>, diakses 2 November 2022.

pemuda dan remaja di masa sekarang bisa menjadi pemuda yang berkarakter, cerdas, dan berbudi luhur.

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum yang berlaku di masyarakat. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Ada banyak bentuk kenakalan remaja, di antaranya seperti narkoba, seks bebas, minuman keras, dan lain sebagainya.

Diantara kenakalan remaja pada umumnya di desa Legundi kebanyakan remajanya seorang peminum minuman keras dimana pada Islam sendiri diharam segala jenis minuman yang memabukkan dan kalau kita tinjau lagi di desa Legundi mayoritas penganut agama Islam sebanyak 2396 jiwa (99,00%). Di desa Legundi perilaku menyimpang remaja peminum miras terkhusus pada laki-laki kurang lebih 70% sampai 80% yang minum-minuman keras. Sebagaimana dari mereka itu coba-coba minum-minuman keras di mulai dari SMP (Sekolah Menengah Pertama).²

Dalil pengharaman khamar atau sesuatu yang memabukkan tertera jelas pada Alquran dan Hadist sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ³

Artinya: "Mereka bertanya padamutentang khamar dan judi. Katakanlah dalam keduanya terdapat dosa besar dan juga manfaat bagi manusia, namun dosanya lebih besar dsari manfaatnya... " (QS. Al Baqarah ayat 219).

كل مسكر خمر وكل خمر حرام

² Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/20/III/2023

³ al-Qur'an, 2: 219.

“setiap yang memabukkan adalah khamr,dan setiap khamr haram hukumnya” (HR. Muslim)

Bukan tanpa alasan larangan meminum minuman keras pasti terdapat dampak baik bagi penggunaannya bahkan hingga kepada orang sekitar. Berikut adalah dampak yang disebabkan sering minum minuman keras seperti kecanduan, dimana jika seseorang keseringan meminum minuman keras akan timbul rasa ingin selalu minum dalam jumlah yang lebih besar setiap hari. Ada juga dampak seperti keracunan, kerana banyanya bahan kimia pada minuman keras tidak menutup kemungkinan adanya dampak keracunan. Beberapa gejalanya seperti sulit bernafas, tersedak dan bisa menimbulkan kematian.

Lalu juga adanya efek jangka pendek yang bisa ditimbulkan karena sering minum minuman keras. Seperti sulitnya otot untuk berkoordinasi, penglihatan kabur, serta mengalami tekanan darah dan kadar gula darah yang rendah. Selain efek jangka pendek, ada beberapa efek jangka panjang yaitu kerusakan beberapa organ tubuh seperti sirosis hati, kerusakan ginjal, kanker perut, dan infertilitas.⁴

Seperti halnya di desa Legundi kenakalan remaja bukan menjadi masalah yang tabu dikarenakan banyaknya kenakalan remaja di desa Legundi khususnya dalam meminum minuman keras atau sering mabuk-mabukan peneliti memilih untuk mengambil judul "Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Miras Di Desa Legundi Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi" untuk mengetahui perilaku remaja peminum miras di desa Legundi dan paradigma masyarakat terhadap fenomena tersebut.

⁴ Titik Nurbiyati dan Arif Widyatama, “Sosialisai Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja,” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 3 (September, 2014), 189-190.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku menyimpang remaja peminum minuman keras di desa Legundi?
2. Bagaimana kontrol diri remaja peminum miras di desa Legundi?
3. Bagaimana kontrol sosial masyarakat terhadap remaja peminum miras di desa Legundi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku menyimpang remaja peminum minuman keras di desa Legundi.
2. Untuk mengetahui kontrol diri remaja peminum miras di desa Legundi.
3. Untuk mengetahui kontrol sosial masyarakat terhadap remaja peminum miras di desa Legundi.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, tentunya setiap tulisan memiliki manfaat dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat yang hendak peneliti sampaikan kepada pembaca, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini peneliti harapkan dapat menjadi bahan kajian dan menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, dan dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
 - b. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan lebih luas bagi yang membaca terkhusus bagi mahasiswa bimbingan penyuluhan islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI),

- masyarakat, terkhusus untuk remaja agar tidak terjerumus pada minuman keras.
- b. Sebagai bahan pembelajaran bagi para remaja untuk bisa memenejemen diri dengan baik dan memilih pergaulan yang positif.
 - c. Sebagai bahan rujukan untuk masyarakat terkhusus orangtua yang mempunyai anak yang berusia remaja atau beranjak dewasa agar dapat mengontrol putra-putrinya dalam bergaul.

E. Telaah Pustaka

Dalam penulisan ini, peneliti melakukan penelusuran secara digital untuk memudahkan penulis dan memperjelas perbedaan kajian antara apa yang akan peneliti tulis dan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang peneliti temukan sebagai berikut:

“Pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja di desa Kali kecamatan Pineleng kabupaten Minahasa” penelitian ini ditulis oleh Peggy Lusita Patria Rori, dalam jurnal *Holistik* nomor 16.

Penelitian yang dilakukan saudari Peggy Lusita Patria Rori mengahislakan bahwa sebagian besar remaja meminum minuman keras beralasan karena meminum minuman keras dapat meringankan beban masalahnya. Jadi mereka termotivasi meminum minuman keras dikarenakan beban fikiran dan rasa frustasi. Dari aspek penyebabnya peneliti menjelaskan ada 4 faktor yaitu dari faktor keluarga, faktor individu, faktor lingkungan atau kelompok, faktor pendidikan dan faktor agama. Terkait faktor yang dominan yaitu faktor individu. Dikarenakan sifat remaja yang selalu ingin tau dalam hal-hal baru, mereka awalnya hanya ingin tahu dan pada akhirnya mereka kecanduan minuman keras. Dan mengenai dampak lebih kepada psikologis mereka yang cenderung ingin selalu meminum minuman keras (kecanduan).⁵

⁵ Peggy Lusita Patria Rori, “Pengaruh Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa,” *Jurnal Holistik*, 16 (Desember, 2015).

Penelitian ini memiliki persamaan pada objek penelitiannya yaitu remaja peminum minuman keras. Namun terdapat perbedaan pada hasil penelitiannya, yaitu pada penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan miras sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada kontrol di lingkungan masyarakat terhadap remaja peminum miras.

“Fenomena perilaku mengkonsumsi minuman keras mahasiswa program studi S-1 kesehatan masyarakat Universitas Respati Yogyakarta” penelitian ini ditulis oleh Aprianus Arnoldus Tes, Theresia Puspitawati, V Utari Marlinawati, Mahasiswa Universitas Respati Yogyakarta yang dimuat dalam Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati, Volume 2, Nomor 1, April 2017.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menemukan hasil yaitu mayoritas peminum minuman keras beralasan diantaranya karena tradisi, pengaruh lingkungan dan faktor individu. Lalu minuman keras yang sering dikonsumsi adalah moke, ciu, bir, jack daniels dan tuak. Mengenai frekuensi dalam meminum minuman keras yaitu tergantung pada kegiatan atau acara tertentu seperti pada hajatan dan ketika memiliki uang. Lalu efek yang ditimbulkan oleh peminum minuman keras yaitu efek sosial seperti membuat konflik dan kesehatan pada si peminum.⁶

Penelitian ini memiliki persamaan pada objek penelitian namun terdapat perbedaan pada teori penelitiannya. “Hubungan peran orang tua dengan perilaku konsumsi minuman alkohol pada remaja laki-laki” penelitian ini ditulis oleh Solina, Triana Arisdiani, Yuni Puji Widyastuti mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Kendal. Yang dimuat dalam jurnal Keperawatan Jiwa, Volume 6 No 1, Hal 36 - 45, Mei 2018.

⁶ Aprianus Arnoldus Tes, dkk. “Fenomena Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta,” *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 1 (April, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*, dengan hasil peneliti menemukan sebagian besar dari remaja laki-laki di Desa Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang sebagai peminum berbahaya yaitu sebanyak 84 responden (56,0%). Dan tidak ada peranan orang tua pada perilaku peminum minuman keras pada remaja laki-laki di Desa Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.⁷

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas perilaku remaja peminum miras, sedangkan perbedaannya terdapat peranan orangtua pada penelitian ini sedangkan pada penelitian saya mengambil peranan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian pada secara apa adanya.⁸

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian di Desa Legundi, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi. Alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti tinggal di desa tersebut serta sudah mengetahui tentang objek penelitian yang akan diteliti, dengan begitu harapannya peneliti lebih mudah mencari sumber yang kongkrit.

⁷ Solina, dkk. "Hubungan Peran Orang tua dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol pada Remaja Laki-laki," *Jurnal Keperawatan*, 1 (Mei, 2018).

⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 139-140.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan istilah yang mengacu pada sumber utama informasi yang diperoleh oleh peneliti. Jenis informasi tersebut dapat berupa manusia, kondisi atau suatu aktifitas dan dokumen. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah remaja peminum minuman keras dan warga di desa Legundi, kecamatan Karangjati, kabupaten Ngawi. Peneliti mengambil subjek dua remaja peminum minuman keras dan tiga warga setempat. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber utama yang dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dan observasi di desa Legundi, kecamatan Karangjati, kabupaten Ngawi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari selain sumber utama yang berfungsi untuk mendukung dan melengkapi penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti gunakan bersumber dari literature seperti buku, jurnal, artikel, dan literature lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi di desa Legundi, kecamatan Karangjati, kabupaten Ngawi. Dengan mewawancarai lima narasumber yang terdiri dua remaja peminum miras di desa Legundi dan tiga dari tokoh masyarakat, terdiri dari ketua karang taruna (tokoh kepemudaan), tokoh agama, anggota kepolisian.

⁹ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), 94-95.

5. Teknik Pengolahan Data

Pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Pengolahan data dimulai dengan mereduksi atau mengkategorisasi data lalu menyajikan data dan menarik kesimpulan.¹⁰

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang tersusun menjadi 3 tahapan yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syalir Media Press, 2021), hlm 106.

¹¹ Ibid., 160-163

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan temuan, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan lebih spesifiknya, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan wawancara, observasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, yaitu bab pertama atau pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Dalam bab dua peneliti membahas kajian teori dengan judul kontrol sosial bagi perilaku menyimpang remaja peminum miras. Bab ini membahas tentang perilaku menyimpang remaja, minuman keras dan teori kontrol sosial.

Bab tiga peneliti memaparkan data penelitian yang berupa hasil wawancara dan observasi meliputi data umum yang berisikan profil lokasi penelitian yang kebetulan peneliti memilih desa Legundi dan data khusus yaitu perilaku menyimpang pada remaja.

Bab empat mencakup pembahasan dan analisis tentang teori kontrol sosial yang meliputi kontrol diri (internal) remaja peminum minuman keras di desa Legundi dan kontrol sosial yang diterapkan masyarakat di desa Legundi terhadap perilaku menyimpang remaja peminum minuman keras di desa Legundi.

Bab lima peneliti membahas tentang kesimpulan, saran dan daftar pustaka.

BAB II

KONTROL SOSIAL BAGI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA PEMINUM MIRAS

A. Perilaku Menyimpang Remaja

1. Pengertian Perilaku

Perilaku bisa dipahami selaku seluruh wujud aksi ataupun kegiatan baik bersifat fisik ataupun psikis yang ditunjukkan oleh seseorang. Ahli psikologi yang memandang sikap manusia (*human behavior*) selaku respon yang bersifat sederhana dan bersifat kompleks, sebab bisa saja dari satu ataupun lebih stimulus memunculkan sebagian reaksi. Ciri orang meliputi bermacam variabel-variabel ialah motif, nilai, perilaku, serta karakter, di mana antara satu dengan yang lain silih berhubungan, setelah itu berikutnya berhubungan pula dengan lingkungan, karena faktor lingkungan pula memiliki sebab terhadap perilaku.

Secara definisi perilaku bisa dapat diartikan sebagai kesediaan bereaksi terhadap sesuatu perihal. Penafsiran lain mengemukakan bahwa (*attitude*) merupakan sesuatu kecenderungan untuk merespon sesuatu perihal, barang ataupun orang dengan suka (bahagia), tidak suka (menolak) ataupun acuh tidak acuh, perwujudannya dapat dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, pembiasaan serta kepercayaan. Maksudnya untuk membentuk perilaku yang positif ataupun melenyapkan perilaku negatif bisa dicoba pemberitahuan ataupun menginformasikan faedah ataupun khasiatnya, dengan membiasakannya ataupun dengan meyakinkannya. Dalam belajar perilaku berperan selaku *dynamic force* yaitu selaku kekuatan yang hendak menggerakkan seseorang untuk belajar.

Psikologi memandang perilaku manusia (*humanbehavior*) selaku respon yang bisa bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya serta pada bermacam spesies hewan biasanya memanglah ada bentuk-bentuk sikap *instinktif* (*species-species-behavior*) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan.¹²

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua.

a. Perilaku tertutup (*Convert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*Convert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas kepada orang lain.

b. Perilaku terbuka (*Overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati dilihat oleh orang lain.

2. Jenis Perilaku

Para ahli membedakan perilaku dengan beberapa jenis diantaranya Skinner menurutnya perilaku ada dua jenis yaitu alami dan perilaku opera sebagai berikut:

a. Perilaku Alami (*Innate behavior*) adalah perilaku yang dibawah sejak lahir berupa refleksi dan insting. Contoh dari perilaku ini adalah

¹² Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 49-50.

gerakan refleks atau spontan ketika tangan terkena panas api, kehidupan mata bila kena cahaya yang kuat. Perilaku ini secara otomatis digerakkan tanpa melalui pusat susunan syaraf. Jadi respons akan timbul seketika setiap terkena stimulus otomatis.

- b. Perilaku opera (*Operant behavior*) adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku jenis ini dikendalikan oleh pusat syaraf atau kesadaran otak. Pada kaitan ini setelah stimulus diterima, kemudian dilanjutkan ke otak. Perilaku ini lebih dominan dibanding perilaku alami.

Jika dilihat dari pendapat Skinner bahwa perilaku ada dua jenis perilaku, perilaku alami yang dimana dibawa sejak lahir yaitu gerak refleks dan insting yang kedua adalah perilaku opera perilaku jenis dikendalikan oleh urat syaraf atau kesadaran otak, yang melalui proses belajar pelatihan

3. Pembentukan Perilaku

Dalam terjadinya sebuah perilaku ada yang namanya pembentukan perilaku tidak terjadi begitu saja tapi ada beberapa pembentukan dimasyarakat.

- a. Pembentukan Perilaku Melalui *Kondisioning* (kebiasaan).

Perilaku dapat dibentuk melalui membiasakan diri dengan untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Misalnya, bangun pagi, menggosok gigi, dan sebagainya.

- b. Pembentukan Perilaku Dengan Pengertian (*Insight*).

Perilaku ini dibentuk dengan belajar kognitif disertai dengan pengertian.

- c. Pembentukan Perilaku Menggunakan Model

Perilaku yang terbentuk dengan menggunakan contoh atau model. Pembentukan perilaku seperti ini dengan cara teori belajar sosial (*social learning theory*) misalnya, umumnya seorang anak berperilaku mencontoh orang tuanya.¹³

4. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah perilaku seseorang atau sekelompok orang yang dianggap melanggar standar perilaku atau norma-norma yang berlaku dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Bisa juga pula dikatakan, perilaku menyimpang merupakan perilaku seseorang atau kelompok yang dianggap tidak menyesuaikan diri dengan kehendak umum masyarakat atau kelompok. Perilaku menyimpang didalam masyarakat hal yang tak diterima dan dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma masyarakat.

Teori sosiologi mengenai perilaku menyimpang merupakan teori kontrol yaitu teori ini menyatakan bahwa perilaku menyimpang ialah hasil dari kekosongan kontrol ataupun pengendalian sosial. Penyimpangan sikap remaja bisa pula disebut dengan kenakalan remaja merupakan sesuatu perbuatan yang melanggar norma, ketentuan ataupun hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja ataupun transisi masa kanak-kanak serta dewasa.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial bisa dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang permasalahan sosial terjalin sebab ada penyimpangan perilaku serta bermacam aturan-aturan sosial maupun dari nilai serta norma sosial yang berlaku menyimpang bisa di definisikan selaku sesuatu perilaku yang diekpresikan oleh seseorang ataupun lebih dari anggota masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, tidak membiasakan

¹³ Been Rafanany, *Rahasia Membaca Pikiran Orang Lain Selancar Membaca Koran* (Pinang Merah Publisher, 2012), h. 29.

diri dengan norma- norma yang berlaku ataupun yang sudah diterima oleh sebagian masyarakat.

Perilaku menyimpang remaja ialah permasalahan sosial yang kerap timbul di Indonesia dalam bermacam wujud serta telah dikira selaku permasalahan yang cukup mengkhawatirkan. Dari akibat yang ditimbulkannya, sebagian perilaku remaja tidak lagi dikira selaku kenakalan biasa sebab telah sampai pada wujud perilaku yang melanggar hukum.

Salah satu perilaku menyimpang yang umumnya dicoba para remaja semacam minum- minuman keras, tawuran, seks bebas, membolos sekolah ialah perwujudan dari perilaku remaja yang melanggar norma di dalam suatu masyarakat itu sendiri sehingga mencuat kekhawatiran akan terbentuknya aksi kriminal yang dicoba oleh remaja itu sendiri.

Perilaku Menyimpang di golongan remaja ialah bagian dari kemerosotan moral serta minimnya keberfungsian keluarga ataupun orang tua dalam mendidik serta membesarkan anak- anaknya. Remaja yang melakukan perilaku menyimpang diakibatkan sebab aspek keluarga yang *broken home*, ditinggal oleh salah satu orang tua serta orang tua yang padat jadwal dengan urusan mereka masing-masing, sehingga untuk mengosongkan waktu serta mencermati anak- anaknya sudah tidak ada lagi, sehingga mereka gampang terbawa- bawa dengan lingkungan- lingkungan yang tidak baik yang terdapat di sekitar mereka.¹⁴

¹⁴ Vive Vike Mantiri. "Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan." (Minahasa Selatan, 2014).

5. Jenis Perilaku Menyimpang

a. Minuman Keras

Ada beberapa jenis minuman keras yang ada dalam peredaran yang sering dikonsumsi masyarakat diantaranya anggur, bourbon, brendi, brugal, caipirinha, chianti, jagermeister, mirin, prosecco, bir, rum, cap tikus, sake, sampanye, shochu, tuak, vodka wiski dan oplosan. Minuman inilah yang biasa beredar dimasyarakat karena kandungan alkoholnya bisa memabukkan, walau pada dasarnya kandungan alkoholnya rendah tetapi itu merusak tubuh.¹⁵

Minuman keras ialah semua barang cair yang lazim disebut minuman yang mengandung etil alkohol yang dihasilkan dengan cara peragian, penyulingan, atau cara lain, antara lain: bir, shandy, anggur, gin whisky, tuak dan yang sejenisnya. Minuman keras meliputi minuman yang mengandung alkohol dari mulai kadar rendah seperti jamu sampai dengan kadar tinggi baik yang di produksi diluar negeri maupun dalam negeri seperti cap tikus dan lain-lain.

Minuman keras adalah minuman yang dibuat oleh manusia melalui beberapa proses sampai mengandung sebuah alkohol mulai kadar rendah sampai tinggi yang bisa memabukkan para penggunanya, dari dalam negeri sampai dari luar negeri minuman itu diproduksi dan ini beredar dimasyarakat dampaknya meresahkan menimbulkan perkelahian, perjudian dan lainnya sehingga Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa.

Miras atau minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol didalamnya. Bahkan majelis ulam telah, mengeluarkan (MUI) sudah mengeluarkan bahwa setetes alkohol adalah haram. Sebagaimana fatwa MUI bahwa setiap yang mengandung alkohol adalah haram

¹⁵ Dadang Hawari, Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA Narkoba, Alkohol & Zat Adiktif, h. 50-51.

tidak peduli kadar alkoholnya maka minuman itu haram tidak bisa dikonsumsi walaupun itu hanya setetes.¹⁶

Dalam hal ini bahwa apa yang memabukkan itu haram terbuat dari apapun, buah-buahan terbuat dari getah maupun tumbuhan yang lain yang penting memabukkan maka itu haram dalam Q.S „An-Nahl/16: 67 juga mempertegas bahwa dari jenis apapun yang penting memabukkan maka itu haram.

Sebagaimana dalam Q.S An-Nahl/16: 67 sebagai berikut :

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemahnya : "Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan reski yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan."

Ayat diatas dijelaskan bahwa baik itu buah-buahan maupun getah, air yang halal jika dibuat menjadi minuman beralkohol maka itu hal yang dilarang dan terdapat kekuasaan Allah.

Alkohol adalah merupakan jenis minuman unsur kimia etil alkohol atau etanol yang juga sering disebut grain alkohol. Etil alkohol atau etanol berbentuk cairan jernih, tidak berwarna dan rasanya pahit. Alkohol dapat diperoleh dari hasil fermentasi (peragian) oleh mikroorganisme dari gula, sari buah, biji-bijian, madu, umbi-umbian dan getah kaktus tertentu. Jika dilihat di atas bahwa semua jenis minuman yang mengandung Alkohol adalah baik itu bentuknya cair maupun hal yang lain haram hukumnya menurut ajaran Islam.¹⁷

¹⁶ Penyalagunaan Ecstasy & Miras Serta Bahaya Hiv/Aids Dikalangan Generasi Muda,(Yayasan Penerus Nilai-Nilai Luhur Perjuangan, 1997), h. 45.

¹⁷ Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, "Remaja Dan Bahaya Narkoba" (Jakarta: Prenada, 2006), h. 17.

1) Jenis-jenis Minuman Keras

Ada beberapa jenis minuman keras yang ada dalam peredaran yang sering dikonsumsi masyarakat diantaranya anggur, bourbon, brendi, brugal, caipirinha, chianti, jagermeister, mirin, prosecco, bir, rum, cap tikus, sake, sampanye, shochu, tuak, vodka wiski dan oplosan. Minuman inilah yang biasa beredar dimasyarakat karena kandungan alkoholnya bisa memabukkan, walau pada dasarnya kandungan alkoholnya rendah tetapi itu merusak tubuh.

Menurut dr. Viora, SP. KJ, Direktur Bina Kesehatan Jiwa Kemenkes RI, minuman beralkohol telah digolongkan menjadi tiga jenis. Penggolongan tersebut dilakukan berdasarkan kadar kandungan alkohol, mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi yang boleh di konsumsi manusia. Berikut 3 golongan tersebut:

a) Golongan Pertama

Adalah minuman dengan kadar etanol 1-5%. Jenis minuman ini adalah yang paling banyak dijual dimini market atau super market. Aneka bir adalah yang termasuk dijenis A ini. Biasanya, pada kadar 1-5% seseorang belum akan mengalami mabuk, tetapi tetap memiliki efek kurang baik bagi tubuh.

b) Golongan Kedua

Golongan kedua atau golongan B adalah minuman dengan kadar etanol 5- 20%. Jenis minuman yang termasuk digolongan ini adalah aneka jenis anggur atau wine. Alkohol pada kadar ini suda cukup tinggi dan dapat membuat mabuk terutama bila di minum dalam jumlah banyak bagi yang tidak terbiasa.

c) Golongan Ketiga

Yaitu C adalah minuman dengan kadar alkohol paling tinggi dengan kadar alkohol paling tinggi yang boleh di konsumsi oleh manusia. Kadar alkohol etanol golongan C adalah 20-45%. Jenis minuman yang termasuk dalam golongan ini adalah seperti whisky, vodka, johny walkr, dan lain-lain.

Banyak minuman alkohol yang boleh dikonsumsi oleh tubuh setiap golongan juga berbeda-beda. Untuk bir, jumlah yang boleh dikonsumsi dalam satu hari adalah tidak lebih dari 285 ml, wine tidak lebih dari 120 ml, dan golongan C seperti whisky adalah 30 ml perhari.¹⁸

2) Bahaya Minuman Keras

Kegunaan minuman keras sebenarnya tidak jelas kalau tidak dapat dikatakan tidak ada. Sementara alkohol sering digunakan secara medis, seperti bahan untuk membersihkan luka dan lain-lainnya, kenyataannya minuman keras yang digunakan secara medis. Ada beberapa jenis minuman keras yang digunakan sebagai pengobatan di Indonesia, namun hal itu hanya dalam pengobatan tradisional seperti jamu untuk berbagai kegunaan, dan arak untuk menurunkan panas. Biasanya minuman keras dikonsumsi untuk keperluan "leisure". Minuman keras dalam dosis kecil digunakan untuk penenangan dan penghangat tubuh.

Efek negatif yang muncul akibat dari penyalahgunaan alkohol adalah sebagai berikut:

- a) Berkurangnya kemampuan hati dalam mengoksidasikan lemak
- b) Menimbulkan kanker
- c) Menyebabkan gangguan fungsi hati
- d) Kecenderungan melakukan tindakan kriminal

¹⁸ Dadang Hawari, "Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA Narkoba, Alkohol & Zat Adiktif", (Jakarta: Bali Penerbit FKUI, 2003), h. 50-51.

- e) Rentan terhadap infeksi
- f) Hipertensi atau tekanan dara tinggi.

Banyak diantara peminum berat jatuh dalam keadaan depresi berat, timbul pikiran ingin bunuh diri, mengalami halusinasi dan delusi. Penelitian membuktikan bahwa penyalagunaan NAZA ini tidak hanya menimbulkan gangguan mental dan perilaku, tetapi dalam jangka panjang menimbulkan gangguan pada organ, otot, janin, endokrin, nutrisi, metabolisme dan resiko kanker.¹⁹

Pada umumnya, konsumsi alkohol merusak semua organ tubuh secara berangsur-angsur akibat penggunaannya, dapat menyebabkan peradangan hati (liver Chiirhosis), menyebabkan pendarahan pada perut (mag), penyakit jantung (cardiomyopathy), hormone seks, dan kekebalan tubuh . Pengaruhnya terhadap otak dapat secara akut (intoksisasi, delirium) atau kronis (ataxia, pelup, koordinasi motorik).²⁰

Di dalam kehidupan bahaya miras dapat menimbulkan perkelahian, pembunuhan, pencurian, dan perampokan. Yang jelasnya itu minuman itu mengandung alkohol baik minuman tradisional maupun minuman lainnya yang dapat merusak tubuh dan penyakit-penyakit lainnya maka efek yang ditimbulkan dampak negatif.

Minuman keras merupakan kepanjangannya dari Miras, minuman yang mengandung alkohol yang dapat memabukkan diri seseorang apabila meminumnya dengan kadar tertentu dapat memabukkan, semua minuman yang mengandung alkohol seperti yang dibuat secara moderen maupun secara tradisional

¹⁹ Ibid., 52-53.

²⁰ Aliah B. Purwakania Hasan, "Pengantar Psikologi Kesehatan Islam", (Mataram: Rajawali Pers, 2008), h. 233.

mempunyai bahaya yang sama bagi yang kecanduan apalagi yang oplosan.

b. Perilaku Seks Bebas

Seks bebas (*free sex*) sendiri merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebebasan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat. Seks bebas merupakan perilaku yang mendorong hasrat seksual dengan lawan jenisnya, bentuk perilaku seks bebas yaitu memiliki rasa ketertarikan terhadap lawan jenis, berkencan, bercumbu dan bersenggama. Bentuk Perilaku seks bebas antara lain bersentuhan (*touching*), Berciuman (*Kissing*), Bercumbu (*Petting*), dan Berhubungan Kelamin (*Sexual Intercourse*). Adapun bentuk perilaku seks bebas yang dibagi menjadi dua yaitu sedang dan berat, adalah perilaku seks bebas sedang (diantaranya berfantasi, berpegangan tangan, berciuman kering (kening dan pipi), serta berpelukan. Perilaku seks bebas berat (diantaranya berciuman basah (bibir atau mulut dan lidah), meraba, necking, petting, dan intercourse).²¹

c. Narkoba

Narkoba adalah zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral atau diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (*adiksi*) fisik dan psikologis Menurut pengaruh penggunaannya (*effect*), akibat kelebihan dosis (*overdosis*) dan gejala bebas pengaruhnya (*withdrawal syndrome*) dan kalangan medis, obat-obatan yang sering disalahgunakan. Menyelesaikan dan melupakan masalah atau beban stress, orang yang dirudung banyak masalah dan ingin lari dari

²¹ Nur Aulia dan Yuliani Winarti, "Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda," *Borneo Student Research*, 3 (Agustus, 2020), 1979.

masalah dapat terjerumus dalam pangkuan narkotika, narkoba atau zat adiktif agar dapat tidur nyenyak, mabuk, atau merasakan kegembiraan yang timbul yang merupakan efek penggunaan dari zat tertentu. Zat atau obat sintesis juga dipakai oleh para dokter untuk terapi bagi para pecandu narkoba itu dibagi ke dalam dua kelompok yaitu:

- 1) Kelompok Narkotika, pengaruhnya menimbulkan euphoria, rasa ngantuk berat, penciutan pupil mata, dan sesak napas. Kelebihan dosis akan mengakibatkan kejang-kejang, koma, napas lambat dan pendek-pendek. Gejala bebas pengaruhnya adalah gampang marah, gemeteran, panik serta berkeringat, obatnya seperti: metadon, kodein, dan hidrimorfon.
- 2) Kelompok Depresant, adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Obat ini dapat membuat si pemakai merasa tenang dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri.

Sesuai dengan Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi 18 dalam 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.

- 1) Narkotika adalah zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukkan ke dalam tubuh. Pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan. Sifat-sifat tersebut yang diketahui dan ditemukan dalam dunia medis bertujuan dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia dibidang pembedahan, menghilangkan rasa sakit dan lain-lain.
- 2) Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku.

3) Zat adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya adalah: rokok, kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, thinner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan.

Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial seseorang. Dampak fisik, psikis dan sosial selalu saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakau) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi. Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemarah, manipulatif, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya.

Selain itu, narkoba dapat menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran. Pemakaian narkoba secara umum dan juga psikotropika yang tidak sesuai dengan aturan dapat menimbulkan efek yang membahayakan tubuh.

Berdasarkan efek yang ditimbulkan, penyalahgunaan narkoba dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Depresan, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian.
- 2) Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran.
- 3) Halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi.

Faktor Eksternal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba. Faktor eksternal itu sendiri antara lain:

- 1) Pergaulan, teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penyalahgunaan narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman terutama bagi remaja yang memiliki mental dan kepribadian cukup lemah.
- 2) Sosial atau masyarakat, lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, begitu sebaliknya apabila lingkungan sosial yang cenderung apatis dan tidak mempedulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menyebabkan maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.²²

d. Keluar Malam

Pengertian kehidupan malam yaitu merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan di waktu malam hari. Persepsi yang dimiliki seseorang pasti berbeda-beda tentang apa itu kehidupan malam. Persepsi seseorang ini mempengaruhi pula pada cara mereka mendefinisikan dan menggambarkan suatu hal. Dari pola pikir yang berbeda inilah menimbulkan suatu pandangan yang berbeda pula terhadap suatu hal. Bahwasannya kehidupan malam itu merupakan aktivitas yang dilakukan di malam hari. Kehidupan malam memang aktivitas di malam hari dengan segala hiburan yang ada. Kehidupan malam bisa berdampak baik maupun berdampak buruk bagi seseorang, semuanya dipengaruhi juga karena lingkungan tempat pergaulan seseorang.

Banyak sekali hal yang harus kita ketahui disaat anak remaja sering sekali keluar malam dan mungkin ini adalah sebuah

²² Maudy Prtha Amanda, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja," *Jurnal Penelitian & PPM*, 2 (Juli, 2017), 341-343.

kekhawatiran bagi banyak orang tua. Penjelasan mengenai penyebab anak sering keluar malam dan berikut adalah penjelasannya :

- 1) Merasa Kurang Diperhatikan; Semua anak pasti mengharapkan perhatian serta kasih sayang dari orang tua nya, tetapi terkadang ada saja anak yang merasa dirinya kurang diperhatikan dan kurang diberikan rasa kasih sayang oleh orang tuanya sehingga ia berfikir bahwa dirinya tidak penting di kehidupan orang tuanya.
- 2) Tidak Diberikan Waktu Untuk Bermain; Sejatinya yang dibutuhkan dari anak-anak remaja itu hanyalah ingin bermain bersama dengan teman-temannya, mungkin penyebab anak sering keluar malam itu ya akrena ia nekat pergi lantaran tidak diberikan izin oleh orangtunya untuk bermian.
- 3) Selalu Dikekang; Penyebab anak sering keluar malam yang selanjutnya adalah karena anak tersebut selalu di kekang oleh orang tua nya. Sebagian anak berani melakukan hal nekat seperti kabur di malam hari lantaran ia bosan karena selalu dikekang atau tidak diberikan kebebasan oleh orang tuanya.
- 4) Bosan adalah salah satu pemicu anak sering keluar malam yang selanjutnya, memang tidak bisa dipungkiri bahwa rasa bosan atau jenuh itu ya pasti dialami oleh semua orang termasuk anak-anak. Rasa bosan dirumah bisa jadi merupakan penyebab anak sering keluar malam.
- 5) Merasa Sepi; Ketika anak itu merasa sepi maka itu bisa menjadi salah satu alasan anak sering keluyuran malam hari dimana anak tersebut ingin mencari teman atau sahabat untuk menemani dirinya. Banyak anak yang merasa hidupnya sepi lalu ia memutuskan untuk pergi bermain.
- 6) Selalu Dimarahi; Kalau yang satu ini mungkin dirasakan oleh semua anak-anak dan ini bisa loh menjadi penyebab anak remaja menjadi sering keluar malam. Mungkin saja dirumah anak

tersebut selalu dimarahin oleh orang tuanya karena sifat nya yang sangat bandel.²³

e. Perilaku Merokok

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Bermacam-macam bentuk perilaku yang dilakukan manusia dalam menanggapi stimulus yang diterimanya, salah satu bentuk perilaku manusia yang dapat diamati adalah perilaku merokok. Merokok telah banyak dilakukan pda zaman tiongkok kuno dan romawi, pada saat itu orang sudah meggunakan suatu ramuan yang mengeluarkan asap dan menimbulkan kenikmatan dengan jalan dihisap melalui hidung dan mulut. Masa sekarang, perilaku merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda, hal ini mungkin dapat disebabkan karena rokok bisa didapatkan dengan mudah dan dapat diperoleh dimanapun juga. Merokok merupakan menghisap rokok, sedangkan rokok sendiri adalah gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas.²⁴

f. Tawuran atau Perkelahian

Tawuran merupakan berontak atau adukekuatan fisik yang dilakukan oleh banyak orang, bahkan juga bisa dilakukan oleh dua orang saja. Saat ini tawuran merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sudah tidak bisa di toleran lagi karena karap menimbulkan kerugian bagi orang lain, bahkan juga dapat berakibat pada hilangnya nyawa seseorang. Banyak hal-hal yang menyebabkan terjadi tawuran atau perkelahian baik dikalangan remaja maupun

²³ Firli Juwita Sari, Mahasiswa Clubbers dan Dunia Malam dalam Perspektif Drama Urgi Erving Goffman: Studi Kasus terhadap pola perilaku mahasiswa pada tempat hiburan night club di kota Malang. Tugas Akhir. Malang: Universitas Negeri Malang

²⁴ AN Alamsyah. Determinan Perilaku Merokok pada Remaja. Prodi IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru Riau. Journal Endurance 2. 2017, 25-30.

masyarakat umum lain lainnya, salah satunya adalah akibat dari minuman keras.²⁵

2) Faktor Perilaku Menyimpang

Faktor yang dapat mempengaruhi munculnya kenakalan remaja, yaitu faktor keluarga, status sosial ekonomi, kepribadian, dan psikopatologi.

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan remaja dalam mengenal dunia luar. Kondisi keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Beberapa kondisi keluarga yang mempengaruhi munculnya kenakalan remaja adalah dukungan orangtua, pola asuh, dan kontrol yang longgar.

b. Faktor status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi turut berpengaruh terhadap lahirnya perilaku *delinkuen*. Umumnya kenakalan remaja terjadi dikota-kota besar dan daerah yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah. Status ekonomi meliputi tingkat pendidikan, penghasilan, pendapatan, ras, dan etnis minoritas.

c. Kepribadian

Remaja yang melakukan tindakan menyimpang, umumnya memperlihatkan karakter kepribadian yang berbeda dengan remaja normal. Remaja delinkuen kurang memiliki kontrol diri ditandai dengan ketidak mampuan menunda kenikmatan dan keinginan untuk melakukan perbuatan menyimpang, otoriter, dan tidak memiliki tanggung jawab sosial, kurang memiliki gambaran.

d. Psikopatologi

²⁵ Agung, "Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Saarinda," *Journal Sosiatri-Sosiologi*, 1 (2015), 66.

Kenakalan remaja merupakan bentuk gangguan perilaku. DSM-III membagi tiga bentuk gangguan perilaku.

- 1) *Group type*, yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan dalam sebuah kelompok. Remaja menjadi nakal sebagai akibat menjadi teman.
- 2) *Solitary aggressive type*, yaitu perilaku menyimpang dilakukan sendiri.
- 3) *Undifferentiated type*, timbulnya perilaku menyimpang sebagai sebab dan pengaruh teman dan kondisi dalam diri remaja.²⁶

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja berlangsung dari usia 11 hingga 21 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan, peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Artinya, anak harus meninggalkan segala sesuatu yang kekanak-kanakan. Masa remaja adalah masa dimana mereka membutuhkan pengakuan atas kemampuannya dari orang lain. Maslow menyebutkan ini kebutuhan akan harga diri dan persetujuan. Peran orang tua, sekolah dan masyarakat sangat penting dalam membantu meningkatkan harga diri dan pengakuan terhadap kemampuannya tersebut.

Masa remaja merupakan masa perubahan yang cepat baik perubahan fisik maupun perubahan sikap dan perilaku. Menurut Santrock, krisis remaja adalah periode perkembangan di mana remaja memilah-milah pilihan yang berarti dan tersedia.

Munculnya permasalahan di atas semuanya menunjukkan bahwa anak muda itu sendiri tidak memiliki komitmen. Pada masa remaja akhir seharusnya sudah memiliki identitas diri yang matang (*identity*

²⁶ Ahmad Afiif, Mengapa Kami Nakal (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.61-64.

achievement), namun kenyataannya masih banyak remaja yang mengalami difusi identitas.

Menurut Suprpto, remaja awal (usia 12-15) memiliki kecenderungan psikologis yang meliputi:

- a. Disibukkan dengan pengendalian tubuh, menderita ketidaknyamanan fisik akibat postur tubuh yang tidak seimbang.
- b. Pencarian jati diri dalam keluarga, di satu sisi mengarah pada sifat mementingkan diri sendiri, di sisi lain tanggung jawab tidak dapat tersalurkan sepenuhnya, sehingga memang membutuhkan kapasitas lingkungan keluarga.
- c. Kepekaan sosial yang tinggi, solidaritas yang tinggi dengan teman, tren yang besar untuk mengejar nama. Pada tahap ini, dia sibuk mengatur dirinya sendiri, mulai mengalami perubahan sikap, minat, pola pertemanan, mulai memiliki dorongan seksual, dan jenis pergaulan lainnya dengan orang lain.
- d. Minat pacaran yang tinggi, kecenderungan coba-coba yang tinggi.
- e. mulai timbul usaha-usaha untuk menguasai diri baik di lingkungan rumah, sekolah, klub olah raga, kesenian, maupun di lingkungan pergaulan pada umumnya.

Sementara pada tahapan remaja lanjut, ciri-ciri melekat padanya ialah:

- a. Sudah mulai menunjukkan kemampuannya dan dapat menerima kondisi fisiknya.
- b. Mulai menikmati kebebasan emosional.
- c. Mulai bisa bergaul.
- d. Sudah menemukan identitas dirinya.

- e. Mulai memperkuat penguasaan diri dan menyesuaikan perilaku-nya dengan norma-norma keluarga dan kemasyarakatan.
- f. Mulai perlahan-lahan meninggalkan reaksi kekanak-kanakan.

Remaja sedang dalam proses pendewasaan atau berkembang secara mandiri sebagai individu. Untuk mencapai kedewasaan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungannya, atau pengalaman untuk mengorientasikan diri dalam lingkungannya.

Proses perkembangan individu tidak selalu mulus, banyak faktor penghambat perkembangan remaja seperti hambatan psikofisik dan fisik remaja, serta pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Remaja sebenarnya memiliki kemampuan berpikir yang luar biasa, sebanding dengan orang dewasa.

Strauch menemukan bahwa terdapat hubungan antar neuron pada otak remaja yang aktif akibat pengaruh aspek emosional dan perkembangan kemampuan mental yang pesat. Perkembangan fisik remaja yang sedang berlangsung juga mempengaruhi perilakunya, sehingga sering terlihat kikuk. Selain itu, remaja juga dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan berpikir logis yang berkembang dengan baik, namun karena kurangnya pengalaman dan ketidakstabilan emosi, remaja memiliki karakteristik perilaku yang tidak berkelanjutan dan cenderung membuat keputusan yang tidak tepat.²⁷

2. Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini

²⁷ Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 12-14.

hampir selalu merupakan masalah sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada sejumlah alasan untuk ini:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya daripada ketika masih lebih muda. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum yaitu mode pakaian, potongan rambut atau musik, yang semuanya harus mutakhir.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orang tua.

Ada sejumlah kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang betapa pun menjemukan bagi mereka dan orang tua mereka, dan merupakan bagian yang normal dari perkembangan ini. Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja, antara lain:

- a. Variasi kondisi kejiwaan, suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri tetapi pada saat yang lain ia terlihat sebaliknya, periang, berseri-seri, dan yakin. Perilaku yang sukar ditebak dan berubah-ubah ini bukanlah abnormal. Ini hanya perlu diperhatikan bila ia terjerumus dalam kesulitan di sekolah atau dengan teman-temannya.

- b. Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba, hal ini normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya berahi ialah normal dan sehat. Ingat, bahwa perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan berahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk perilaku seksual.
 - c. Membolos, tidak ada gairah atau malas ke sekolah sehingga ia lebih suka membolos masuk sekolah.
 - d. Perilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam, dan agresif. Penyebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab yang mendasar ialah pengaruh buruk teman, dan kedisiplinan yang salah dari orang tua terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak dan sering tidak ada sama sekali.
 - e. Penyalahgunaan obat bius.
 - f. Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang ialah skizofrenia.²⁸
3. Aspek-aspek Perkembangan Pada Masa Remaja
- a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

²⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011), 225-227.

b. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka.

Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget, mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak.

Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal. Tahap formal operations adalah suatu tahap di mana seseorang telah mampu berpikir secara abstrak. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi. Dengan mencapai tahap operasi formal, remaja dapat berpikir dengan leksibel dan kompleks. Seorang remaja mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang suatu hal. Berbeda dengan seorang anak yang baru mencapai tahap operasi konkret yang hanya mampu memikirkan satu penjelasan untuk suatu hal. Hal ini memungkinkan remaja berpikir secara hipotetis. Remaja telah mampu memikirkan suatu situasi yang masih berupa rencana

atau suatu bayangan. Remaja dapat memahami bahwa tindakan yang dilakukan pada saat ini dapat memiliki efek pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, seorang remaja mampu memperkirakan konsekuensi dari tindakannya, termasuk adanya kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya. Pada tahap ini, remaja juga telah mulai mampu berspekulasi tentang sesuatu, di mana mereka telah mulai membayangkan sesuatu yang diinginkan di masa depan.

Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja juga dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja untuk berpikir lebih logis. Remaja telah mulai mempunyai pola berpikir sebagai peneliti, di mana mereka mampu membuat suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan di masa depan.

Salah satu bagian perkembangan kognitif masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja ialah kecenderungan cara berpikir *egosentrisme*. *Egosentrisme* di sini adalah ketidakmampuan melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain. Elkind, mengungkapkan salah satu bentuk cara berpikir *egosentrisme* yang dikenal dengan istilah personal fabel. Personal fabel adalah suatu cerita yang kita katakan pada diri kita sendiri mengenai diri kita sendiri, tetapi (cerita) ini tidaklah benar. Kata fabel berarti cerita rekaan yang tidak berdasarkan fakta, biasanya dengan tokoh-tokoh hewan. Personal fabel biasanya berisi keyakinan bahwa diri seseorang ialah unik dan memiliki karakteristik khusus yang hebat, yang diyakini benar adanya tanpa menyadari sudut pandang orang lain dan fakta sebenarnya. Elkind menjelaskan personal fabel sebagai berikut: Personal fabel adalah keyakinan remaja bahwa diri mereka unik dan tidak terpengaruh oleh hukum alam.

Belief egosentrik ini mendorong perilaku merusak diri (*self-destructive*) oleh remaja yang berpikir bahwa diri mereka secara magis terlindung dari bahaya. Misalnya, seorang remaja putri berpikir bahwa dirinya tidak mungkin hamil (karena perilaku seksual yang dilakukannya), atau seorang remaja pria berpikir bahwa ia tidak akan sampai meninggal dunia di jalan raya (saat mengendarai mobil), atau remaja yang mencoba-coba obat terlarang (*drugs*) berpikir bahwa ia tidak akan mengalami kecanduan.

Remaja biasanya menganggap bahwa hal-hal itu hanya terjadi pada orang lain, bukan pada dirinya. Pendapat Elkind bahwa remaja memiliki semacam perasaan *invulnerability* yaitu keyakinan bahwa diri mereka tidak mungkin mengalami kejadian yang membahayakan diri, merupakan kutipan yang populer dalam penjelasan berkaitan perilaku berisiko yang dilakukan remaja. Umumnya dikemukakan bahwa remaja biasanya dipandang memiliki keyakinan yang tidak realistis yaitu mereka dapat melakukan perilaku yang dipandang berbahaya tanpa kemungkinan mengalami bahaya ini.

Beyth-Marom, dan kawan-kawan, kemudian membuktikan bahwa ternyata baik remaja maupun orang dewasa memiliki kemungkinan yang sama untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang berisiko merusak diri (*self-destructive*). Mereka juga mengemukakan adanya derajat yang sama antara remaja dan orang dewasa dalam mempersepsi *self-invulnerability*. Dengan demikian, kecenderungan melakukan perilaku berisiko dan kecenderungan mempersepsi diri *invulnerable* menurut Beyth-Marom, dkk., pada remaja dan orang dewasa adalah sama.²⁹

c. Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik

²⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011), 225-227.

sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja ialah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya ialah besar. Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya. Conger, Papalia dan Olds, mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik, atau ilmu apa yang bagus.³⁰

4. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm & stress*. Peningkatan

³⁰ Ibid., 231-234.

emosional ini merupakan hasil dari perubahan isik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.

e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.³¹

5. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu ialah masa (*fase*) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja ditandai dengan:

- a. Berkembangnya sikap dependen kepada orang tua ke arah independen.
- b. Minat seksualitas.
- c. Kecenderungan untuk merenung atau memerhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral. Pendapat dari Salzman dan pikunas.

William Kay, mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

- a. Menerima isiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.

³¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011), 235-236.

- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap atau perilaku) kekanak-kanakan.

Dalam membahas tujuan tugas perkembangan remaja, Pikunas mengemukakan pendapat Luella Cole yang mengklasifikasikannya ke dalam sembilan kategori, yaitu:

- a. Kematangan emosional.
- b. Pemantapan minat-minat hetero seksual.
- c. Kematangan sosial.
- d. Emansipasi dari kontrol keluarga.
- e. Kematangan intelektual.
- f. Memilih pekerjaan.
- g. Menggunakan waktu senggang secara tepat.
- h. Memiliki ilsfat hidup.
- i. Identiikasi diri.³²

C. Teori Kontrol Sosial

1. Pengertian Teori Kontrol Sosial

Pengertian teori kontrol atau *control theory* merujuk kepada setiap perspektif yang membahas tentang pengendalian tingkah laku manusia, pengertian teori kontrol sosial atau *social control theory*

³² Ibid., 237-238.

merujuk kepada pembahasan delinkuensi dan kejahatan yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang bersifat sosiologis; antara lain struktur keluarga, pendidikan dan kelompok dominan. Dengan demikian, pendekatan teori kontrol sosial ini berbeda dengan teori kontrol lainnya.

Pemunculan teori kontrol sosial ini diakibatkan tiga ragam perkembangan dalam kriminologi. Pertama, adanya reaksi terhadap orientasi labeling, konflik dan kembali kepada penyelidikan tentang tingkah laku kriminal. Kedua, munculnya studi tentang criminal justice sebagai suatu ilmu baru telah membawa pengaruh terhadap kriminologi menjadi lebih pragmatis dan berorientasi pada sistem. Ketiga, teori kontrol sosial telah dikaitkan dengan suatu teknik riset baru khususnya bagi tingkah laku remaja, yakni *self report survey*.

Perkembangan berikutnya selama tahun 1950-an beberapa teoretis telah mempergunakan pendekatan teori kontrol terhadap kenakalan anak remaja. Reiss mengemukakan bahwa ada tiga komponen dari kontrol sosial dalam menjelaskan kenakalan remaja.

- a. Kurangnya kontrol internal yang wajar selama masa anak-anak.
- b. Hilangnya kontrol tersebut, dan
- c. Tidak adanya norma-norma sosial atau konflik antara norma-norma dimaksud (di sekolah, orang tua, atau lingkungan dekat).

Teori kontrol sosial berangkat dari asumsi atau anggapan bahwa individu di masyarakat mempunyai kecenderungan yang sama kemungkinannya, menjadi “baik” atau “jahat”. Baik jahatnya seseorang sepenuhnya tergantung pada masyarakatnya. Ia menjadi baik baik kalau masyarakat membuatnya begitu.

Teori Kontrol, menurut J. Narwoko Dwi teori ini menyatakan bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan control atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa

setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum. Teori kontrol berasumsi bahwa munculnya perilaku menyimpang pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor:

- a. Pengendalian dari dalam, berupa norma-norma yang dihayati.
- b. Pengendalian dari luar, berupa imbalan sosial terhadap konformitas dan sanksi atau hukuman bagi warga masyarakat yang melanggar norma sosial yang berlaku.

Untuk mencegah makin maraknya penyimpangan perilaku, masyarakat perlu meningkatkan rasa ketertarikan dan kepercayaan terhadap lembaga-lembaga dasar masyarakat, seperti: sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan.³³

2. Sifat-sifat Kontrol Sosial

Kontrol sosial dapat dikelompokkan berdasarkan sifatnya, berdasarkan cara atau perlakuan nya, dan berdasarkan perilaku pengendalian sosialnya. Berikut adalah pengelompokan pengendalian sosial, yaitu :

a. Kontrol Sosial Preventif

Menurut kamus KBBI preventif yaitu suatu tindakan yang bertujuan mencegah terjadinya pelanggaran aturan, agar tidak terjadi apa-apa diakibatkan pelanggaran tersebut. Tindakan preventif merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi, agar suatu pelanggaran dapat diredam

³³ Romli Atmasasmita, *Teori Dan Kapita Selekt Kriminologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 79-80.

atau dicegah. Pengendalian yang bersifat preventif umumnya dilakukan melalui bimbingan, pengarahan dan ajakan.

Preventif adalah termasuk pada kategori pengendalian sosial, tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencegah terhadap pelanggaran yang belum terjadi. Lain kata merupakan suatu upaya yang dilakukan sebelum terjadinya suatu bentuk-bentuk pelanggaran. Dalam preventif masyarakat atau seseorang biasanya diarahkan, dibujuk, atau diingatkan supaya jangan melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Pengertian preventif adalah sebuah tindakan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan di masa depan. Tindakan preventif biasanya lebih murah biayanya jika dibandingkan dengan biaya mengurangi dampak peristiwa buruk yang terjadi. Tindakan preventif biasa dilakukan oleh pihak yang berwenang seperti polisi, agar masyarakat tidak melakukan tindakan kejahatan. Tindakan preventif juga bisa digabungkan dengan tindakan persuasif terhadap masyarakat untuk membujuk dan mengarahkan agar tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Serta melakukan sosialisasi akibat yang ditimbulkan dari perbuatan yang salah tersebut.

Sifat pengendalian preventif adalah segala bentuk pengendalian sosial yang berupa pencegahan atas perilaku menyimpang (*deviation*) agar dalam kehidupan sosial tetap kondusif (*konformis*). Adapun keadaan komformitas dari kehidupan sosial hanya akan tercapai jika perilaku sosial dalam keadaan terkendali. Dengan demikian, tindakan pencegahan adalah kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap norma sosial yang berlaku. Misalnya:

- 1) Polisi lalu lintas yang senantiasa selalu berjaga-jaga di perempatan jalan sebagai langkah terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran lalu lintas.
- 2) Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang diberikan di sekolah agar peserta didik atau generasi muda tidak terjerumus pada pelanggaran hukum dan tindakan makar.
- 3) Seorang guru memberikan tugas kepada para siswanya untuk mengerjakan karya tulis ilmiah sebagai langkah untuk mencegah agar para siswa tidak terlalu banyak bermain dikala liburan. Dapat disimpulkan *preventif* yaitu tindakan pencegahan yang dilaksanakan oleh pihak berwenang, agar kemungkinan terjadinya terhadap suatu kejadian atau pelanggaran yang tidak diinginkan di masa depan tidak terjadi.

b. Kontrol Sosial Represif

Pengertian represif menurut KBBI adalah :

- 1) Bersifat *represi* (menekan, mengekang, menahan, atau menindas)
- 2) Bersifat menyembuhkan Menurut kamus KBBI *refresif* adalah tindakan yang menekan, menahan, atau mengekang bagi mereka yang melanggar aturan. Bisa juga bersifat menyembuhkan atau memperbaiki orang yang melakukan pelanggaran.

Menurut situs Globespotes Tindakan *represif* yaitu suatu tindakan aktif yang dilakukan pihak berwajib pada saat penyimpangan sosial terjadi agar penyimpangan yang sedang terjadi dapat dihentikan. Pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah terganggu karena terjadinya suatu pelanggaran dengan cara menjatuhkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Suatu tindakan yang dilakukan setelah suatu pelanggaran tersebut terjadi, agar para pelaku pelanggaran

tidak kembali melakukan kesalahan yang sama. Tindakan tersebut berupa sanksi yang pantas oleh pihak yang berwenang untuk mencegah terjadinya kekerasan atau pelanggaran yang akan terjadi dikemudian hari.

Kontrol sosial secara *represif* adalah bentuk kontrol sosial yang bertujuan untuk mengembalikan kekacauan sosial atau mengembalikan situasi deviasi menjadi keadaan kondusif kembali, (*komformis*). Dengan demikian, pengendalian sosial represif merupakan bentuk pengendalian dimana penyimpangan sosial sudah terjadi kemudian dikembalikan lagi agar situasi sosial menjadi kembali normal, yaitu situasi di mana masyarakat mematuhi norma sosial kembali. Contoh:

- 1) Polisi menertibkan Tawuran antar pelajar dengan menggunakan tembakan agar para pelaku tawuran membubarkan diri.
- 2) Polisi menggrebek rumah kontrakan yang di gunakan sebagai tempat penggunaan narkoba.
- 3) Seorang atasan yang memberika sanksi terhadap bawahannya karena sering membolos.

Dapat disimpulkan bahwa *refresif* merupakan suatu tindakan aktif yang dilakukan oleh pihak berwenang terhadap seseorang atau kelompok yang sedang melakukan pelanggaran, sanksi yang diberatkan adalah sesuai dengan tindakan pada pelaku pelanggaran, yang berjutuan untuk memberikan efek jera terhadap mereka dan tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari.

3. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu dalam mempengaruhi dan mengatur proses fisik, psikologis maupun tingkah lakunya. Individu mampu untuk mempengaruhi dan

mengatur apa-apa yang ada dalam dirinya, maka individu tersebut sudah mampu untuk mengontrol dirinya.

Individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan mampu mengendalikan diri dalam berperilaku, emosi, maupun dalam mengambil keputusan, sehingga masing-masing individu memiliki kemampuan mengontrol dirinya. Melihat jenis kontrol diri pada tiap-tiap individu atau siswa dapat dilihat ciri-cirinya, menurut Logue orang yang mampu memiliki kontrol diri adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang mampu memegang teguh atau tetap bertahan dengan tugas yang seharusnya dia kerjakan, walaupun dalam mengerjakan tugas tersebut banyak rintangan dan gangguannya.
- b. Individu yang mampu mengubah perilakunya sendiri melalui perubahan-perubahan dari beberapa pengaruh aturan norma-norma yang harus ditaati.
- c. Individu tersebut tidak menunjukkan atau terjerumus dalam perilaku-perilaku yang dipengaruhi oleh emosional, sehingga dapat menjerumuskannya untuk melakukan perilaku menyimpang.
- d. Individu mampu untuk bersifat toleran terhadap stimulus-stimulus yang berlawanan agar tidak terjerumus kepada perilaku yang tidak diinginkan.

Individu yang mampu untuk menerapkan ciri-ciri kontrol diri di atas, maka individu tersebut mampu untuk memiliki kontrol diri yang baik.

4. Sanksi Sebagai Sarana Kontrol Sosial

Pada dasarnya, kontrol sosial merupakan lembaga sosial yang berperan melakukan pengendalian perilaku anggota masyarakat agar kehidupan sosial tetap dalam keadaan *komform*. Akan tetapi, efektivitas

dari peranan control sosial akan sangat tergantung pas efektivitas kekuatan sanksi yang dijatuhkan pada para pelanggar maupun pada kandidat pelanggar. Sanksi merupakan bentuk penderitaan, kerugian beban berat yang sengaja diciptakan oleh lembaga sosial untuk memaksa anggota masyarakat agar taat pada norma yang ada. Kontrol sosial menciptakan keharusan bagi setiap anggota masyarakat untuk berperilaku *komfrom*. Ada tiga sanksi yang digunakan di dalam usaha menciptakan tertib sosial diantaranya :

- a. Sanksi fisik, yaitu sanksi yang mengakibatkan penderitaan fisik pada pihak yang terbebani sanksi tersebut, misalnya didera, dipenjara, diikat, dijemur dipanas matahari, tidak diberi makan, dihukum mati, dan sebagainya.
- b. Sanksi Psikologis, yang merupakan beban penderitaan yang dikenakan pada pihak yang terbebani sanksi dengan beban kejiwaan, seperti dipermalukan di muka umum, diumumkan kejahatannya mereka di berbagai media massa sehingga aibnya diketahui oleh khalayak, dicopot kepangkatannya di suatu upacara, dan sebagainya.
- c. Sanksi Ekonomik yang merupakan beban penderitaan yang dikenakan kepada pelanggar norma berupa pengurangan benda dalam bentuk penyitaan dan denda, membayar ganti rugi, dan sebagainya.³⁴

³⁴ Ida Bagus Sudarma Putra, “Sosial Control : Sifat Dan Sanksi Sebagai Sarana Kontrol Sosial” *Vyvhara Duta*, 1 (Maret 2018), 29-30.

BAB III

PROFIL DESA DAN PERILAKU MENYIMPANG REMAJA

A. Profil Desa Legundi

1. Sejarah Desa Legundi

Bagaimana asal usul desa Legundi, asal usul desa Legundi seperti kebanyakan desa atau kelurahan lebih banyak diceritakan secara tutur nular, tidak berdasarkan catatan sejarah yang paling valid. Oleh karena itu, asal usul desa menjadi berbagai versi yang pada akhirnya saling berkaitan. Nama Legundi berasal dari kata gundi yang dalam bahasa Jerman artinya perang. Selain itu, gundi merupakan suatu tanaman perdu yang berbatang keras, berakar kekoh, berdaun kecil, berbulu putih dan mempunyai rasa yang pahit. Tanaman ini tumbuh di sepanjang aliran sungai kecil yang membentang di tengah-tengah desa Legundi. Tanaman ini berkhasiat sebagai ramuan obat yang dapat menyembuhkan luka.

Sejarah desa Legundi tidak bisa lepas dari sebuah makam yang oleh warga desa Legundi sangat di keramatkan. Dari cerita turun temurun yang tersebar di telinga masyarakat, desa Legundi didirikan oleh seorang pelajurit dari mataram yang pada saat itu berperang di era perang Diponegoro. Berdirinya desa Legundi masih ada kaitannya dengan perang Diponegoro, ketika perang Diponegoro ada salah satu perajurit yang bernama Joyo Awiseno yaitu senopati perang pangeran Diponegoro yang mempunyai *piandel* (kepercayaan, tangan kanan) sebuah slendang atau yang dinamai Cinde, dari peperangan tersebut terdesak dan dirasa kalah akhirnya semua perajurit menyebar melarikan diri ke arah selatan dan senopati Joyo Awiseno melarikan diri hingga ke Jawa Timur tepatnya di desa Legundi ini. Selama pelariannya senopati Joyo Awiseno dan pelajurit pada akhirnya mendapati cobaan berupa penyakit yang tidak disembuhkan atau berlangsung lama, lalu Senopati Joyo Awiseno setelah sampainya di desa

Legundi yang memang sebelumnya hutan belantara diambilah salah satu daun untuk dibuat ramuan untuk mengobati penyakit yang diderita perajuritnya. Setelah meminum ramuan yang dibuat Senopati Joyo Awiseno perajurit yang sakitpun akhirnya sembuh. Seketika perajurit menanyakan daun apa yang dibuat ramuan tersebut, Senopati Joyo Awiseno menjawab daun Gundi dan lantas memberikan pesan kalau tanah ini kelak sudah makmur, berpenghuni dan sejahtera saya namakan des aini dengan nama Legundi.

Tidak berhenti disitu Senopati Joyo Awiseno menjadi buronan belanda, Beliau memilih untuk tinggal sebuah hutan di pinggir sungai salah satu tempat yang sekarang menjadi desa Legundi, hingga Beliau menua dan meninggal serta dimakamkan disitu dan sekarang makam beliau masih terawat dan memang sering kali diziarahi. Kawasan makam Sinopati Joyo Awiseno terletak di pemakaman Cinde Amoh. Nama Cinde Amoh pastinya juga merujuk dari beliau. Ketika sepeninggalan Senopati Joyo Awiseno ditemukan slendang beliau yang menjadi kepercayaan atau tangan kanan tatkala berperang diponegoro sudah rusak atau istilah jawanya *amoh*. Karena itulah selain dikenal sebagai Senopati Joyo Awiseno, masyarakat desa Legundi lebih mengenalnya dengan julukan eyang Cinde Amoh.³⁵

2. Letak Geofrafis Desa Legundi

Desa Legundi merupakan salah satu desa dari tujuh belas desa yang ada di kecamatan Karangjati, kabupaten Ngawi, provinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah 311.814 ha. Desa Legundi berbatasan langsung dengan:³⁶

³⁵ Noto, "Asal Usul Desa Legundi" *YouTube*, diunggah oleh Pemdes Legundi, 19 Juli 2022.

³⁶ Noto, "Data Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan," Desa Legundi tidak Terbit 2021.

Utara	Desa Rejomulyo kecamatan Karangjati kabupaten Ngawi
Selatan	Desa Sawo kecamatan Karangjati kabupaten Ngawi
Timur	Desa Kreet kecamatan Pilangkenceng kabupaten Madiun
Barat	Desa Karangjati kecamatan Karangjati kabupaten Ngawi

3. Penduduk desa Legundi

a. Jumlah Penduduk

Penduduk desa Legundi berjumlah 3.747 jiwa yang terbagi menjadi 1.863 penduduk laki-laki dan 1.884 penduduk perempuan dan terbagi dalam 1.268 kepala keluarga yang tersebar di 32 RT dan 4 RW dan terbagi empat dusun yaitu Legundi 1, Legundi 2, Winongo, Sepreh.

b. Agama

Mayoritas agama yang di anut warga desa Legundi adalah Islam dan sebagian kecil beragama Kristen. Berikut Tabel Agama di desa Legundi:

Agama	Jumlah
Islam	2369 orang
Kristen	19 orang
Katholik	4 orang

c. Mata pencaharian

Tanah yang ada di desa Legundi, sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian dikarenakan kondisi tanahnya cukup subur serta

didukung dengan sumber air yang melimpah sehingga sebagian besar warga bermata pencaharian sebagai petani dengan mayoritas padi sebagai tanaman utama, dan di desa ini selain menanam padi juga menanam tanaman lain seperti jagung, bawang merah, tembakau, kacang-kacangan, dan umbi-umbian. Selain bergerak di sektor pertanian sebagian warga desa Legundi bergerak di sektor peternakan seperti sapi, kambing dan unggas. Dan juga ada yang bergerak di sektor perikanan yaitu ikan gurame.

Selain sektor pertanian, peternakan dan perikanan warga desa Legundi juga banyak yang memiliki mata pencaharian pada sektor perdagangan yang berpusat di pasar Karangjati yang terletak di desa Legundi. Ini juga merupakan potensi yang memperkuat perekonomian warga. Berikut tabel mata pencaharian di desa Legundi:

Mata Pencaharian	Jumlah
Belum/Tidak bekerja	437 orang
Mengurus rumah tangga	273 orang
Pelajar/Mahasiswa	346 orang
Pensiunan	9 orang
PNS (Pegawai Negeri Sipil)	28 orang
TNI (Tentara Nasional Indonesia)	2 orang
POLRI (Kepolisian RI)	2 orang
Pedagang	40 orang
Petani/Pekebun	575 orang
Peternak	1 orang
Transportasi	1 orang
Karyawan swasta	253 orang

Karyawan BUMN	2 orang
Karyawan honorer	2 orang
Buruh harian lepas	2 orang
Pembantu rumah tangga	1 orang
Guru	9 orang
Bidan	2 orang
Perawat	6 orang
Sopir	1 orang
Perangkat desa	7 orang
Kepala desa	1 orang
Wiraswasta	319 orang

d. Pendidikan

Tingkat tamatan pendidikan warga desa Legundi yaitu:³⁷

Pendidikan	Jumlah
SD/ sederajat	1.076 orang
SLTP/ sederajat	220 orang
SLTA/ sederajat	503 orang
D-2	27 orang
D-3	28 orang
S1	23 orang

4. VISI dan MISI Desa Legundi

³⁷ Ibid., 7-13.

a. VISI

"Senggigi Berseri" (Bersih, Relegius, Sejahtera, Rapi, dan Indah)

"Terwujudnya masyarakat Desa Senggigi yang Bersih, Relegius, Sejahtera, Rapi dan Indah melalui Akselerasi Pembangunan yang berbasis Keagamaan, Budaya Hukum dan Berwawasan Lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan Kinerja Aparatur dan Pemberdayaan Masyarakat"

b. MISI

Misi dan Program Desa Senggigi

1) Pembangunan Jangka Panjang

- Melanjutkan pembangunan desa yang belum terlaksana.
- Meningkatkan kerjasama antara pemerintah desa dengan lembaga desa yang ada.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga.

2) Pembangunan Jangka Pendek

- Mengembangkan dan Menjaga serta melestarikan ada istiadat desa terutama yang telah mengakar di desa senggigi.
- Meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan kepada warga masyarakat
- Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga desa dengan perbaikan prasarana dan sarana ekonomi.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna peningkatan sumber daya manusia desa Senggigi.³⁸

B. Profil Narasumber

1. Narasumber Pertama

Narasumber saya yang pertama bisa di panggil Susanto (nama samaran). Susanto merupakan remaja laki-laki yang lahir pada 7 Januari 2005 di Ngawi. Susanto anak pertama dari dua bersaudara, anak

³⁸ Website Resmi Desa Legundi. 2022. <http://legundi.desa.id/>, diakses 19 Maret 2023.

pertama Susanto, anak kedua adik Susanto perempuan. Penyebab Susanto terjerumus kepada perilaku menyimpang khususnya meminum minuman keras yaitu di karenakan pergaulan dengan teman-teman sebayanya, namun bukan hanya itu Susanto juga memberikan alasan kembali yaitu orang dewasa yang seringkali memberikan contoh buruk khususnya di saat ada hajatan mereka seringkali meminum minuman keras. Dengan alasan tersebutlah Susanto akhirnya juga terjerumus perilaku menyimpang meminum minuman keras.³⁹

2. Narasumber Kedua

Narasumber saya yang kedua bisa dipanggil Septian (nama samaran). Septian merupakan salah satu remaja di desa Legundi. Septian lahir di Ngawi, 17 Februari 2004, sekarang dia berumur 19 tahun. Septian anak ketiga dari tiga bersaudara, mempunyai kakak laki-laki dan juga kakak perempuan. Septian menjelaskan awal mula dia terjerumus pada perilaku menyimpang khususnya meminum-minuman keras yaitu karena pergaulan dan dia juga menjelaskan kerena adanya masalah dikeluarga dan asmara menjadi pendorong dia melakukan perilaku menyimpang meminum-minuman keras.⁴⁰

3. Narasumber Ketiga

Narasumber saya yang ketiga bisa disebut ASH. ASH merupakan salah satu tokoh masyarakat yang berkecimpung di Karang Taruna atau lebih tepatnya menjabat sebagai ketua Karang Taruna desa Legundi. ASH berdomisili dan lahir di desa Legundi pada tahun 1986.⁴¹

4. Narasumber Keempat

Narasumber saya yang keempat ini bernama Aziz. Aziz merupakan salah satu tokoh agama di desa Legundi, berdomisili di desa Legundi dan lahir pada 31 Juli 1986 di Ngawi. Aziz membina madrasah

³⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/12/III/2023

⁴⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12/III/2023

⁴¹ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/20/III/2023

diniyah, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang di dirikan oleh orang tua Aziz. Orang tua Aziz juga termasuk tokoh agama di desa Legundi. Tidak hanya itu Aziz juga membentuk jam'iyah sholawat dimana semua itu terdiri dari remaja-remaja di desa Legundi yang bertujuan agar remaja terhindar dari hal-hal negatif dan lebih mengenal tentang agama.⁴²

5. Narasumber kelima

Narasumber saya yang kelima ini bernama AIPTU Budi Wijayanto, S.H. NRP 72070067. Salah seorang tokoh masyarakat sekaligus anggota kepolisian Polsek Karangjati dan Polres Ngawi. AIPTU Budi kebetulan mengemban Amanah sebagai provos di kepolisian setempat. AIPTU Budi juga bertempat tinggal di desa Legundi.⁴³

C. Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Legundi

1. Macam-macam Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah perilaku seseorang atau sekelompok orang yang dianggap melanggar standar perilaku atau norma-norma yang berlaku dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Perilaku Menyimpang di golongan remaja ialah bagian dari kemerosotan moral serta minimnya keberfungsian keluarga ataupun orang tua dalam mendidik serta membesarkan anak-anaknya. Remaja yang melakukan perilaku menyimpang diakibatkan sebab aspek keluarga yang *broken home*, ditinggal oleh salah satu orang tua serta orang tua yang padat jadwal dengan urusan mereka masing-masing, sehingga untuk mengosongkan waktu serta mencermati anak-anaknya sudah tidak ada lagi, sehingga mereka gampang terbawa-bawa dengan lingkungan-lingkungan yang tidak baik yang terdapat di sekitar mereka. Salah satu perilaku menyimpang yang umumnya dicoba para remaja semacam

⁴² Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/25/III/2023

⁴³ Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/12/IV/2023

minum-minuman keras, tawuran, seks bebas, membolos sekolah ialah perwujudan dari perilaku remaja yang melanggar norma di dalam suatu masyarakat itu sendiri sehingga mencuat kekhawatiran akan terbentuknya aksi kriminal yang dicoba oleh remaja itu sendiri.⁴⁴

Adapun kondisi perilaku menyimpang yang dialami oleh remaja yang peneliti teliti yaitu seperti minum-minuman keras, merokok, seks bebas, keluar malam dan narkoba. Penjelasan mendetail tentang perilaku menyimpang remaja di desa Legundi sebagai berikut:

a. Minum-minuman Keras

Minuman keras ialah semua barang cair yang lazim disebut minuman yang mengandung etil alkohol yang dihasilkan dengan cara peragian, penyulingan, atau cara lain, antara lain: bir, shandy, anggur, gin whisky, tuak dan yang sejenisnya. Minuman keras meliputi minuman yang mengandung alkohol dari mulai kadar rendah seperti jamu sampai dengan kadar tinggi baik yang di produksi diluar negeri maupun dalam negeri seperti cap tikus dan lain-lain. Minum-minuman keras ini dilakukan remaja yang berada di desa Legundi, seperti yang disampaikan oleh remaja, ketua karang taruna dan tokoh agama di desa Legundi sebagai berikut:

ASH: “Ya untuk masalah pemuda di minum-minuman keras itu, untuk saya pribadi yang jelas tau karena saya sering melihat untuk anak-anak muda itu di desa Legundi itu ya ada banyaklah.”⁴⁵

Maksudnya, menurut sepengetahuan ASH bahwasannya remaja di desa Legundi memang banyak yang meminum-minuman keras.

Aziz: “Kalau di desa Legundi pemuda-pemuda yang suka meminum minuman keras itu memang ada.”⁴⁶

Maksudnya, menurut Aziz memang banyak remaja di desa Legundi yang meminum-minuman keras.

⁴⁴ Vive Vike Mantiri. “Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.” Minahasa Selatan, 2014.

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/20/III/2023

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/25/III/2023

Septian: “Kalau minuman keras merata, sudah menjadi hal biasa.”⁴⁷

Maksudnya, menurut Septian bahwasannya minum-minuman keras di desa Legundi sudah merata dan menjadi hal yang biasa.

Susanto: “Saya mulai terjun kedunia e... menyimpang minuman keras ini sejak e... masih baru-baru ini jadi belum lama.”⁴⁸

Maksudnya, menurut pengakuan Susanto bahwa dia mulai terjun kedunia minum-minuman keras baru-baru saja.

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar. Perilaku menyimpang mabuk-mabukan ini dianggap melanggar standar perilaku atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan perilaku menyimpang ini termasuk dalam bagian dari kemerosotan moral. Minum-minuman keras ini juga dapat menyebabkan kerusakan hati bahkan komplikasi.

b. Merokok

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Berbagai macam bentuk perilaku yang dilakukan manusia dalam menanggapi stimulus yang diterimanya, salah satu bentuk perilaku manusia yang dapat diamati adalah perilaku merokok. Merokok telah banyak dilakukan pada zaman Tiongkok kuno dan Romawi, pada saat itu orang sudah menggunakan suatu ramuan yang mengeluarkan asap dan menimbulkan kenikmatan dengan jalan dihisap melalui hidung dan mulut. Masa sekarang, perilaku merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda, hal ini mungkin dapat

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/30/III/2023

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/30/III/2023

disebabkan karena rokok bisa didapatkan dengan mudah dan dapat diperoleh dimanapun juga. Merokok merupakan menghisap rokok, sedangkan rokok sendiri adalah gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas.⁴⁹ Merokok ini juga dilakukan oleh remaja di desa Legundi, seperti yang disampaikan oleh Susanto sebagai berikut:

Susanto: “Untuk Legundi takarannya sudah cukup ekstrim dari mulai merokok, meminum-minuman keras, mungkin SMP itu sudah merokok terus minum-minuman keras.”⁵⁰

Maksudnya, menurut Susanto bahwasannya di desa Legundi remaja sejak duduk di bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama) sudah merokok dan minum-minuman keras.

Merokok selain merusak paru-paru dan menimbulkan kanker atau tumor, tetapi juga berbahaya untuk orang yang berada disekitarnya. Merokok juga perilaku menyimpang dan dianggap melanggar standar perilaku atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan termasuk dalam bagian dari kemerosotan moral.

c. Seks Bebas

Seks bebas (*free sex*) sendiri merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebebasan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat. Seks bebas merupakan perilaku yang mendorong hasrat seksual dengan lawan jenisnya, bentuk perilaku seks bebas yaitu memiliki rasa ketertarikan terhadap lawan jenis, berkencan, bercumbu dan bersenggama. Bentuk Perilaku seks bebas antara lain bersentuhan (*touching*), berciuman (*Kissing*), bercumbu (*Petting*), dan berhubungan kelamin (*Sexual Intercourse*). Adapun bentuk perilaku

⁴⁹ AN Alamsyah. Determinan Perilaku Merokok pada Remaja. Prodi IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru Riau. *Journal Endurance* 2. 2017, 25-30.

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/30/III/2023

seks bebas yang dibagi menjadi dua yaitu sedang dan berat, adalah perilaku seks bebas sedang (diantaranya berfantasi, berpegangan tangan, berciuman kering (kening dan pipi), serta berpelukan. Perilaku seks bebas berat (diantaranya berciuman basah (bibir atau mulut dan lidah), meraba, necking, petting, dan intercourse.⁵¹

Perilaku menyimpang seks bebas ini juga dilakukan oleh remaja Legundi seperti yang disampaikan oleh Septian dan Susanto sebagai berikut:

Septian: “banyak yang hamil diluar nikah.”⁵²

Maksudnya, menurut Septian banyak remaja perempuan di desa Legundi yang hamil diluar nikah.

Susanto: “yang paling parah itu berhubungan intim seks bebas.”⁵³

Maksudnya, menurut Susanto perilaku menyimpang yang paling parah dilakukan remaja di desa Legundi yaitu melakukan seks bebas atau hubungan intim.

Perilaku menyimpang seks bebas ini dianggap melanggar standar perilaku atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan perilaku menyimpang ini termasuk dalam bagian dari kemerosotan moral. Tidak seharusnya para remaja melakukan perilaku menyimpang seks bebas, selain tidak baik untuk kesehatan, cacat bayi atau stunting, dan dapat merugikan diri mereka sendiri.

d. Keluar Malam

Pengertian kehidupan malam merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan di waktu malam hari. Persepsi yang dimiliki seseorang pasti berbeda-beda tentang apa itu kehidupan malam.

⁵¹ Nur Aulia dan Yuliani Winarti, “Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda,” *Borneo Student Research*, 3 (Agustus, 2020), 1979.

⁵² Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/30/III/2023

⁵³ Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/30/III/2023

Kehidupan malam memang aktivitas di malam hari dengan segala hiburan yang ada. Kehidupan malam bisa berdampak baik maupun berdampak buruk bagi seseorang, semuanya dipengaruhi juga karena lingkungan tempat pergaulan seseorang.

Banyak sekali hal yang membuat anak remaja sering sekali keluar malam dan mungkin ini adalah sebuah kekhawatiran bagi banyak orang tua. Penyebab anak sering keluar malam karena mereka merasa kurang diperhatikan, tidak diberi waktu untuk bermain, selalu dikekang, bosan, merasa sepi, dan selalu dimarahi.⁵⁴

Seperti halnya yang dirasakan oleh remaja di desa Legundi, keluar malam tidak semuanya menjurus ke hal-hal negatif, ada keluar malam yang berdampak positif, seperti contoh mengaji. Berikut yang disampaikan oleh Aziz:

Aziz: “Ketika mereka pulang malam atau bahkan pulang pagi pun, pulang jam satu jam dua bahkan jam tiga atau bahkan subuh baru pulang, orang tua mereka tidak mempermasalahkan kepulangan anak mereka yang sudah larut malam dan larut pagi dikarenakan apa yang pertama walaupun mereka pulang larut malam atau larut pagi tetapi jelas arahnya, arahnya kemana, tujuannya kemana, dengan siapa, dan berbuat apa itu jelas yang selain itu juga mereka juga saya tekankan ketika kalian pulang malampun jangan sampai kepulangan malam atau pagi itu mengganggu kewajiban pekerjaan yang ada di rumah.”⁵⁵

Maksudnya, menurut Aziz tentang santri yang diasuhnya begadang di masjid hingga larut malam bahkan subuh baru pulang ketika maksud dan tujuannya itu jelas orang tua mereka tidak mengkhawatirkannya. Namun Aziz berpesan ketika mereka melakukan hal itu jangan sampai mengganggu pekerjaan dan kewajiban di rumah.

⁵⁴ Aprin Rusmawati dan Arga Eka Saputra, “Analisis Kehidupan Malam Mahasiswa Kost di Kota Kediri.”

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/25/III/2023

Namun juga diketahui khususnya pada remaja untuk lebih selektif dalam memilih pergaulan dan lingkungan, seperti halnya keluar malam. Ketika keluar malam berkumpul di masjid dalam rangka kegiatan mengaji tentunya berdampak positif bagi dirinya, namun Ketika keluar malam dengan maksud yang tidak jelas, dengan tujuan yang tidak jelas pula maka alangkah baiknya itu dihindari, karena dapat memicu perilaku menyimpang lainnya, seperti halnya yang disampaikan Susanto sebagai berikut:

Susanto: “E... mungkin kalau itu saya pacaran, minum-minuman keras, keluar malam, ya sebatas itu saja dari pada yang ada di desa tergolong normal pada remaja.”⁵⁶

Maksudnya, menurut pengakuan Susanto dia melakukan perilaku menyimpang seperti pacaran, minum-minuman keras, keluar malam, dan menurut Susanto hal tersebut tergolong normal.

e. Narkoba

Narkoba adalah zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral atau diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (*adiksi*) fisik dan psikologis pengaruh penggunaannya (*effect*), akibat kelebihan dosis (*overdosis*) dan gejala bebas pengaruhnya (*withdrawal syndrome*) dan kalangan medis, obat-obatan yang sering disalahgunakan. Remaja di desa Legundi juga melakukan perilaku menyimpang memakai narkoba, berikut yang disampaikan oleh Septian dan Susanto:

Septian: “Kalau narkoba kurang tau mas, banyak, kalau temen-temen ya banyak mas.”⁵⁷

Maksudnya, menurut pengakuan Septian banyak teman-temannya yang menggunakan narkoba.

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/30/III/2023

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/30/III/2023

Susanto: “Untuk Legundi takarannya sudah cukup ekstrim dari mulai merokok, meminum-minuman keras, mungkin SMP itu sudah merokok terus minum-minuman keras, megkonsumsi pil dan narkoba dan yang paling parah itu berhubungan intim seks bebas.”⁵⁸

Maksudnya, menurut sepengetahuan Susanto remaja di desa Legundi sejak duduk dibangku SMP (Sekolah Menengah Pertama) sudah merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba jenis pil ekstasi, dan seks bebas.

f. Tawuran atau Perkelahian

Tawuran merupakan berontak atau adukekuatan fisik yang dilakukan oleh banyak orang, bahkan juga bisa dilakukan oleh dua orang saja. Saat ini tawuran merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sudah tidak bisa di toleran lagi karena karap menimbulkan kerugian bagi orang lain, bahkan juga dapat berakibat pada hilangnya nyawa seseorang. Banyak hal-hal yang menyebabkan terjadi tawuran atau perkelahian baik dikalangan remaja maupun masyarakat umum lain lainnya, salah satunya adalah akibat dari minuman keras. Remaja di desa Legundi juga melakukan perilaku menyimpang tawuran, berikut yang disampaikan oleh Susanto dan Septian:

Susanto: “Banyak sekali kejadian seperti wor-woran, konfoi motor atau berkelahi itu.”⁵⁹

Maksudnya, menurut Susanto bahwasannya saat dulu ia masih kecil banyak sekali kejadian setelah ada pesta minum-minuman keras mereka melakukan konfoi dengan melakukan bleyer-bleyer motor bahkan tawuran atau berkelahi.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/30/III/2023

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/12/III/2023

Septian: “Banyak mas banyak, biasanya ngerese, bikin onar, plilak-plilik, enek wong ruwet plilak-plilik.”⁶⁰

Maksudnya, menurut Septian jika dirinya setelah meminum-minuman keras biasanya jahil, bikin onar, melotot jika ada orang lewat. Dan hal tersebut biasa memancing tawuran.

Septian: “Cangkruk mas, cangkruk tapi sambil ngrese. Yo niate cangkruk tapi lek enek wong lewat ketoke ngingeti gudak, pisuhi, biasane di ndek mas karo koncoku, aku yo melok. Tak tekoki teko di tapi nada yang keras seperti menantang biar mereka takut, nantang-nantang intine.”⁶¹

Maksudnya, Septian biasanya setelah meminum-minuman keras dirinya lanjut nongkrong sambal melakukan kejahatan. Awal niat nongkrong tetapi jika ada orang lewat Septian dan teman-temannya mengejar dan memberikan kata-kata kasar. Dan mereka Ketika menanyai orang yang mereka Jahili dengan nada keras dan menantang agar korban mereka takut.

Susanto: “E... kalau tidak nyamanya masyarakat itu di Legundi sebelah selatan dusun Budengan itu lebih ke kalau ada orang yang rese sedikit langsung di ajak bentrok, di ajak tawuran, mudah terpancing emosinya.”⁶²

Maksudnya, menurut pengakuan Susanto bahwasannya remaja di desa Legundi sebelah selatan yang terletak di dusun Budengan jika saat mereka meminum-minuman keras dan ada orang yang jahil mereka akan bentrok dan diajak tawuran karena mereka mudah terpancing emosi.

2. Sebab-sebab Perilaku Menyimpang

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12/III/2023

⁶¹ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/30/III/2023

⁶² Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/30/III/2023

Kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya kenakalan atau perilaku menyimpang pada remaja, yaitu faktor keluarga, status sosial ekonomi, kepribadian, dan psikopatologi. Faktor yang mempengaruhi Susanto dan Septian melakukan perilaku menyimpang yaitu faktor keluarga dan pertemanan atau psikopatologi hal tersebut bisa terjadi karena faktor kepribadian juga. Penjelasan mendetail tentang faktor perilaku menyimpang sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan remaja dalam mengenal dunia luar. Kondisi keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Beberapa kondisi keluarga yang mempengaruhi munculnya kenakalan remaja adalah dukungan orang tua, pola asuh, dan kontrol yang longgar. Faktor keluarga ini yang menyebabkan Susanto terjerumus dalam perilaku menyimpang. Dikarenakan ayah kandung Susanto meninggal dunia, dan ditambah lagi masalah keluarga dikarenakan ketidakcocokan dengan ayah sambung, setelah ibunya memilih kembali menikah.

Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan:

“Setelah saya amati narasumber pertama yang berinisial Susanto, dia bisa terjerumus kepada perilaku menyimpang khususnya meminum minuman keras karena adanya faktor dari temannya serta lingkungannya. Susanto adalah seorang remaja yang sebelumnya dia berstatus yatim karena ditinggal ayahnya, dengan sepeninggal ayahnya ini akhirnya ada beberapa masalah yang ada di keluarga Susanto. Pertama kesedihan yang mendalam, lalu juga karena tidak adanya sosok ayah pada akhirnya mau tidak mau Susanto harus bisa berperan menjadi sosok laki-laki di keluarganya. Lalu pastinya juga adanya masalah pada ekonomi. Tidak hanya itu setelah beberapa tahun sepeninggal ayahnya, ibu dari Susanto memutuskan untuk menikah lagi dan Susanto dengan terpaksa harus menerima kedatangan ayah tirinya ini. Hal ini tidak malah memberikan dampak yang baik pada Susanto dan keluarganya melainkan malah membuat Susanto dan keluarganya terjebak pada masalah keluarganya yang rumit, pasalnya ayah tiri Susanto ini jauh

berbeda dengan ayah kandungnya yang bertanggung jawab atas kebutuhan keluarganya malahan ayah tirinya ini tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, belum lagi dia sering meminum minuman keras dan penyimpangan lainnya. Jelas hal ini membuat Susanto merasa sangat kecewa. Dan kemungkinan besar karena adanya masalah tersebut ditambah lingkungan dan teman-teman Susanto mengujuki untuk melakukan perilaku menyimpang meminum minuman keras pada akhirnya Susanto pun ikut terjerumus kedalamnya.”⁶³

Maksudnya, Susanto bisa terjerumus melakukan perilaku menyimpang dikarenakan faktor keluarga Susanto kehilangan sosok ayahnya dan ditambah lagi kesedihan yang belum usai ibu Susanto memutuskan menikah lagi dengan laki-laki yang tidak bertanggung jawab karena suka minum-minuman keras dan melakukan penyimpangan yang lain dan ditambah lagi tidak memiliki pekerjaan yang tetap.

b. Psikopatologi

Kenakalan remaja merupakan bentuk gangguan perilaku.

Terbagi tiga bentuk gangguan perilaku yaitu:

- 1) *Group type*, yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan dalam sebuah kelompok. Remaja menjadi nakal sebagai akibat menjadi teman. Septian dan Susanto melakukan perilaku menyimpang bersama teman-temannya.
- 2) *Solitary aggressive type*, yaitu perilaku menyimpang dilakukan sendiri. Terkadang juga Septian dan Susanto melakukan perilaku menyimpang merokok sendirian.
- 3) *Undifferentiated type*, timbulnya perilaku menyimpang sebagai sebab dan pengaruh teman dan kondisi dalam diri remaja. Septian dan Susanto bisa terjerumus melakukan perilaku menyimpang dikarenakan faktor dari teman.

Berikut pengakuan dari Septian dan Susanto:

⁶³ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/14/III/2023

Septian: “Lalu saya juga main perempuan mas, seks bebas. Melakukan hal intim, pernah juga narkoba ya saat menjadi anak punk.”⁶⁴

Maksudnya, Septian juga melakukan seks bebas atau berhubungan intim dengan lawan jenis, dan juga pernah memakai narkoba ketika menjadi anak punk.

Susanto: “E... mungkin kalau itu saya pacaran, minum-minuman keras, keluar malam, ya sebatas itu saja dari pada yang ada di desa tergolong normal pada remaja.”⁶⁵

Maksudnya, Susanto melakukan perilaku menyimpang seperti pacaran, minum-minuman keras, keluar malam, dan menurut Susanto hal tersebut tergolong normal pada remaja.

c. Kepribadian

Remaja yang melakukan tindakan menyimpang, umumnya memperlihatkan karakter kepribadian yang berbeda dengan remaja normal. Remaja delinkuen kurang memiliki kontrol diri ditandai dengan ketidak mampuan menunda kenikmatan dan keinginan untuk melakukan perbuatan menyimpang, otoriter, dan tidak memiliki tanggung jawab sosial, kurang memiliki gambaran.⁶⁶ Berikut hasil observasi terhadap Susanto dan Septian:

“Susanto juga mempunyai emosional yang tinggi. Saya sering melihat Susanto kesal bahkan hingga bertengkar atau berkelahi dengan orang yang mempunyai masalah dengannya. Selain itu Susanto orangnya kaku, dia tidak mudah menerima kehadiran orang yang belum dia kenal, tidak gampang bergaul, dan tidak jarang dia memilih menghindari dari orang-orang yang dia anggap tidak sesuai dengannya.”⁶⁷

Maksudnya, Susanto juga mempunyai emosional yang tinggi, Susanto juga sering terlihat kesal hingga bertengkar atau berkelahi dengan orang yang mempunyai masalah dengan Susanto. Sifat

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/30/III/2023

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/30/III/2023

⁶⁶ Ahmad Afiif, Mengapa Kami Nakal (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.61-64.

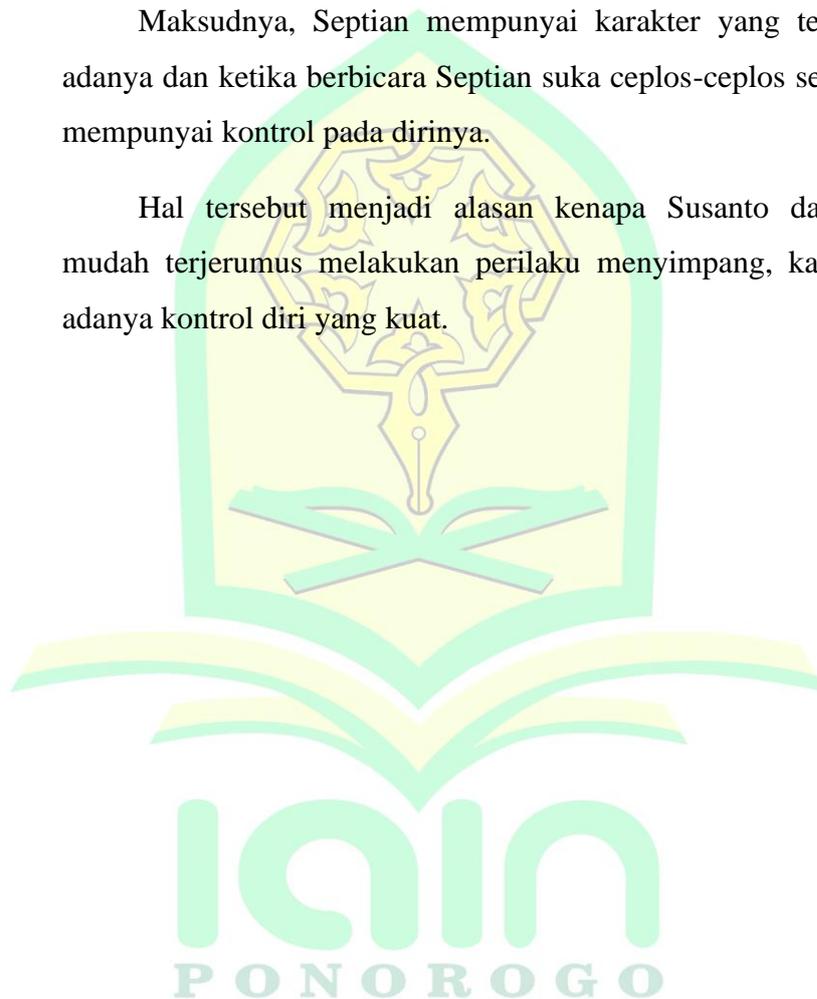
⁶⁷ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/14/III/2023

Susanto terbilang kaku, tidak mudah menerima kehadiran orang yang belum dikenalnya, tidak gampang bergaul, dan lebih memilih menghindar dari orang-orang yang tidak sesuai dengannya.

“Saya amati Septian memang mempunyai karakter yang dominan terbuka, apa adanya dan istilah jawanya losss. Ketika berbicara dia ceplas-ceplos seperti tidak mempunyai kontrol pada dirinya sendiri.”⁶⁸

Maksudnya, Septian mempunyai karakter yang terbuka apa adanya dan ketika berbicara Septian suka ceplos-ceplos seperti tidak mempunyai kontrol pada dirinya.

Hal tersebut menjadi alasan kenapa Susanto dan Septian mudah terjerumus melakukan perilaku menyimpang, karena tidak adanya kontrol diri yang kuat.



⁶⁸ Lihat transkrip observasi kode: 02/O/17/III/2023

BAB IV

KONTROL DIRI DAN KONTROL SOSIAL

A. Kontrol Diri Remaja Peminum Miras Di Desa Legundi

Kontrol diri merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu dalam mempengaruhi dan mengatur proses fisik, psikologis maupun tingkah lakunya. Individu mampu untuk mempengaruhi dan mengatur apa-apa yang ada dalam dirinya, maka individu tersebut sudah mampu untuk mengontrol dirinya.

Individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan mampu mengendalikan diri dalam berperilaku, emosi, maupun dalam mengambil keputusan, sehingga masing-masing individu memiliki kemampuan mengontrol dirinya. Data yang kita temui berbanding terbalik dengan teori yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Tidak bertanggung jawab dengan tugas

Pada indikator kontrol diri yang pertama ada selisih pendapat yang berbeda antara pendapat Susanto dan Septian, sebagai berikut:

Susanto berpendapat bahwa perilaku menyimpang meminum minuman keras itu dapat mengganggu aktivitas, tugas, dan tanggung jawab baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, hal ini diungkapkan Susanto sebagai berikut:

Susanto: “Kalau, kalau tidak mengganggu itu pastinya tidak dilarang. Ya pasti dalam e... meminum-minuman keras ada efek sampinya entah itu kita tertidur terlalu lama, entah itu kita melakukan hal negatif tanpa kita sadari karena minuman keras itu efeknya membawa kita setengah sadar dan lupa untuk

mengontrol diri, jadi pasti ada satu dua e... kerugian yang saya dapatkan dari minuman keras.”⁶⁹

Maksudnya, menurut Susanto kalau tidak mengganggu pastinya tidak dilarang dan pastinya dalam minum-minuman keras pasti ada efeknya bagi pengguna seperti tertidur terlalu lama, entah itu melakukan hal negatif tanpa disadari karena minuman keras itu memiliki efek yang membuat peminumnya setengah sadar dan tidak dapat mengontrol dirinya.

Sedangkan Septian berpendapat bahwa hal itu tidak mengganggu tugas dan kewajiban, dia memberikan beberapa alasan bahwa perilaku menyimpang minum-minuman keras dia lakukan di malam hari jadi keesokan harinya dapat melakukan aktivitas, tugas, dan tanggung jawab dengan seperti biasa. Hal ini diungkapkan Septian sebagai berikut:

Septian: “Itu tidak, bisa ngontrol karena malam, pagi sudah sadar.”⁷⁰

Maksudnya, menurut Septian dia dapat mengontrol dirinya karena kegiatan minum-minuman keras dilakukan malam hari.

Dalam perselisihan pendapat diatas, ada penegasan bahwasannya perilaku menyimpang meminum minuman keras dapat mengganggu aktivitas tugas dan tanggung jawab, baik sebagai anak ketika di rumah, murid ketika di sekolah dan di lingkungan masyarakat, hal ini diungkapkan ASH sebagai berikut:

ASH: “Ya untuk ini ranahnya sebenarnya saya mendalami itu cukup besar juga untuk anak-anak yang masih katakan di bawah umur itu, di bawa kerumah itu efeknya kekeluarga itu sudah luar biasa, mereka sudah berani membantah orang tua, tidak melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah, itu banyak sekali hal seperti itu.”⁷¹

Maksudnya, menurut ASH bahwasannya remaja di desa Legundi jika sudah terpengaruh minuman keras mereka akan membawa dampak buruk seperti Ketika di rumah mereka berani melawan orang tua, dan tidak dapat mengikuti kegiatan sekolah dengan baik.

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/12/III/2023

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12/III/2023

⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/20/III/2023

2. Tidak menaati norma yang ada

Sebanarnya remaja yang peneliti teliti faham akan norma atau aturan di masyarakat karena Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru tetapi dengan berbagai alasan mereka masih melanggar norma aturan yang ada di masyarakat.⁷²

Susanto sangat faham dengan norma atau aturan yang ada di masyarakat, pasalnya dia mempunyai pengalaman di masa kecilnya ketika melihat fenomena orang-orang yang usianya lebih dewasa darinya seperti konfoi dan berkelahi. Namun dengan bertambahnya usia juga menambah rasa kaingin tahunya. Dan berikut yang disampaikan oleh Susanto:

Susanto: “Menurut saya, saya juga pernah terganggu waktu saya kecil itu banyak sekali kejadian seperti wor-woran, konfoi motor atau berkelahi itu. Saya dulunya membenci dan menolak keras tapi ketika saya membenci tanpa sebab itu sama sama saja saya mendzolimi, jadi saya ingin mencoba dulu apa apa karena apa saya bisa membenci dan saya sudah menemukan jawabannya.”⁷³

Maksudnya, menurut Susanto saat dia masih berusia anak-anak merasa terganggu dengan perilaku menyimpang remaja minum-minuman keras dan mereka melakukan konfoi motor dan berkelahi. Dulu Susanto juga membenci perilaku tersebut. Namun sekarang Susanto melakukan perilaku menyimpang tersebut dengan dalih penasaran dan ingin mencoba.

Septian juga mehami tentang norma dan aturan di masyarakat tetapi karena masa remaja adalah masa yang secara emosional belum bisa terkontrol, menjadikan septian tetap melanggar norma dan aturan

⁷² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011), 231-234.

⁷³ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/12/III/2023

yang ada. Serta menjadikan sarana mencari jati diri. Hal ini yang disampaikan oleh Septian:

Septian: “Faham, seru mas soale.”⁷⁴

Maksudnya, menurut Septian dia faham bahwa perilaku menyimpang minum-minuman keras itu salah tetapi dia berasumsi bahwasanya melakukan hal tersebut seru.

Jadi dengan pemahaman tentang aturan atau norma di masyarakat namun semua itu tidak dilaksanakan sebagai bentuk kontrol diri yang baik maka kontrol sosial di masyarakat tidak bisa berjalan dengan maksimal.

3. Melakukan perilaku menyimpang secara terang-terangan

Kedua narasumber melakukan perilaku menyimpang secara terang-terangan seperti meminum-minuman keras, seks bebas, merokok, keluar malam dan narkoba. Jadi bisa dipastikan keduanya tidak mempunyai kontrol diri yang baik, seperti yang di ungkapkan Septian dan Susanto:

Septian: “awal SMP itu pergaulan sudah rusak. Saya ikut anak punk, la anak punk itu biasanya suka minum terus narkoba itu pasti mas. Buat ngamen, uang buat makan sisanya mabuk terus narkoba. Ada biasanya kalau sama yang perempuan itu seenaknya mas mainnya.”⁷⁵

Maksudnya, menurut pengakuan Septian pergaulannya sejak SMP (Sekolah Menengah Pertama) sudah mengikuti komunitas punk dan didalam komunitas itu melakukan perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras, narkoba, dan berbuat seenaknya terhadap perempuan.

Susanto: “E... mungkin kalau itu saya pacaran, minum-minuman keras, keluar malam, ya sebatas itu saja dari pada yang ada di desa tergolong normal pada remaja.”⁷⁶

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12/III/2023

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/30/III/2023

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/30/III/2023

Maksudnya, menurut pengakuan Susanto dia melakukan perilaku menyimpang seperti pacaran, minum-minuman keras, keluar malam, dan menurut Susanto hal tersebut tergolong normal.

4. Mudah terpengaruh dengan perilaku menyimpang

Remaja di desa Legundi berbanding terbalik dengan indikator diatas, seharusnya menerima stimulus yang ada agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang khususnya minum-minuman keras tetapi dari mereka tertarik dan ingin mencobanya. Berikut yang diungkapkan Susanto dan Septian:

Susanto: “E... kalau kita lihat dari contoh-contoh yang diberikan oleh masyarakat itu seperti meminum-minuman keras adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, kegiatan berkumpul bersama dan melepaskan kegelisahan, melepaskan semua masalah yang ada di diri kita.”⁷⁷

Maksudnya, menurut Susanto ketika dia melihat perilaku menyimpang mium-minuman keras pada masyarakat adalah kegiatan yang menyenangkan, kegiatan berkumpul bersama, melepaskan kegelisahan, dan melepaskan semua masalah yang ada.

Septian: “Ingin mencoba.”⁷⁸

Maksudnya Septian tertarik dan ingin mencoba perilaku menyimpang.

Hal tersebut juga diperkuat oleh ASH bahwasanya dari remaja itu sangat gampang terpengaruh oleh temannya, belum lagi karena kurangnya wawasan bagi remaja tentang dampak buruk dari minuman. Berikut yang diungkapkan ASH:

ASH: “Oh ya untuk masalah itu yang jelas yang pertama faktor dari teman itu dikala satu orang sudah minum itu otomatis temen lainnya itu rasa ingin taunya minum atau rasa penasaran itu ada.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/12/III/2023

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12/III/2023

Jiwanya anak muda itu memang seperti itu yang jelas banyak dari faktor teman dan kurangnya sosialisasilah.”⁷⁹

Maksudnya, menurut ASH perilaku menyimpang minuman keras dipengaruhi oleh faktor teman, jadi ketika salah satu dari mereka meminum minuman keras secara otomatis yang lain ingin mencoba. Dan faktor yang kedua karena krangnya sosialisasi.

B. Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Remaja Peminum Miras Di Desa Legundi

Kontrol sosial dapat dikelompokkan berdasarkan sifatnya, berdasarkan cara atau perlakuan nya, dan berdasarkan pelaku pengendalian sosialnya. Berikut adalah pengelompokan pengendalian sosial, yaitu:

1. Kontrol sosial preventif

Kontrol sosial preventif adalah segala bentuk pengendalian sosial yang berupa pencegahan atas perilaku menyimpang (*deviation*) agar dalam kehidupan soaial tetap kondusif (*konformis*). Adapun keadaan komformitas dari kehidupan sosial hanya akan tercapai jika perilaku sosial dalam keadaan terkendali. Dengan demikian, tindakan pencegahan adalah kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap norma sosial yang berlaku.

Hal tersebut di desa Legundi banyak dilakukan, pencegahan mulai dari diadakannya sosialisasi di kantor desa, kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan karang taruna atau organisasi lainnya di desa Legundi, lalu ada juga pencegahan melalui adanya madrasah diniyah, TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an.

a. Kegiatan pemuda ditingkat desa, sosialisasi keagamaan, dan wawasan kebangsaan

Dalam hal ini ASH sebagai ketua karang taruna di desa Legundi memaparkan beberapa kegiatan yang dilaksanakannya

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/25/III/2023

bersama Karang Taruna yaitu meliputi sosialisasi keagamaan, wawasan kebangsaan dan kegiatan lainnya, selain itu ASH juga sering memantau remaja di desa Legundi pastinya dengan sering mengadakan kegiatan diharapkan lebih mudah untuk memantaunya. Hal ini dipaparkan ASH sebagai berikut:

ASH: “Kalau untuk pencegahan itu saya sebenarnya sudah rutin, sebelum corona itu saya rutin selalu mengadakan kegiatan pemuda di tingkat desa, sosialisasi keagamaan, wawasan kebangsaan itu juga kita sering mengadakan, jadi untuk baru-baru ini kita memang agak fukum. Mungkin kedepan bisa saya lanjutkan lagi. Yang jelas kita adakan kegiatan, biar dampaknya itu mereka kumpul kita bisa pantau biar tidak selalu melakukan acara minum-minum seperti itu.”⁸⁰

Maksudnya, ASH melakukan pencegahan terhadap remaja atas perilaku menyimpang khususnya minum-minuman keras seperti contoh mengadakan kegiatan pemuda ditingkat desa, sosialisasi keagamaan, dan wawasan kebangsaan. Namun karena adanya dampak pandemi kegiatan yang sebelumnya diadakan secara rutin terpaksa fukum dan mungkin kedepannya diadakan lagi. Yang jelas kita adakan kegiatan, biar dampaknya itu mereka kumpul kita bisa pantau biar tidak selalu melakukan acara minum-minum seperti itu.

b. Merangkul dengan cara yang lembut dan mengadakan pengajian

Aziz juga memberikan bentuk kontrol sosial preventif, sebagai salah satu tokoh agama di desa Legundi pastinya dengan membuat madrasah diniyah, TPQ, dan jamiyah sholawat adalah cara yang baik dalam merangkul remaja di desa Legundi. Dengan hal itu Aziz bisa mudah untuk memantau remaja dan pastinya juga membawa ke ranah yang lebih baik. Hal ini diungkapkannya sebagai berikut:

Aziz: “Khususnya di dusun Kendal sini alhamdulillah juga saya kan mengelola beberapa pemuda itu yang notabene memang ada awal-awal kecilnya jadi santri ada ada juga yang awalnya jadi anak-anak jalanan yang suka balapan, suka tawuran bahkan juga meminum minuman keras juga, tetapi dari apa ya, dari keseharian mereka yang mana mereka itu mengakui bahwa

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/20/III/2023

mereka sudah jenuh dengan kehidupan mereka itu akhirnya ingin ikut untuk menimba ilmu di madrasah atau di majelis ini, dan saya persilahkan. Kemudian ketika mereka sudah masuk dalam lingkungan masjid saya berusaha sebisa mungkin untuk merangkul mereka, untuk merenggut mereka dengan cara-cara yang bisa dikatakan e.. lembutlah.”⁸¹

Maksudnya, Aziz memimpin dan mengelola beberapa remaja yang notabennya menjadi santrinya yang dulu background dari remaja yang suka balapan motor, tawuran, dan minum-minuman keras. Di karenakan mereka merasa jenuh pada akhirnya memutuskan untuk ikut menimba ilmu di madrasah atau majelis yang dipimpin oleh Aziz. Kemudian Aziz berusaha sebisa mungkin merangkul mereka dengan cara yang lembut.

c. Penyuluhan pada remaja dan operasi lingkungan

AIPTU Budi juga memberikan bentuk kontrol sosial preventif, sebagai salah satu tokoh masyarakat di desa Legundi dan juga anggota kepolisian di Polsek Karangjati bahwasannya AIPTU Budi juga memberikan penyuluhan di lingkungan remaja dan kelompok yang berpotensi sering melaukan perilaku menyimpang meminum minuman keras dan melakukan operasi-operasi. Hal ini diungkapkan AIPTU Budi sebagai berikut:

AIPTU Budi: “Ada sering kita lakukan kita tidak henti-hentinya, langkah pertama itu kita penyuluhan di lingkungan remaja-remaja itu, terus kelompok-kelompok yang berpotensi sering minum-minuman seperti itu. Yang kedua itu pencegahannya operasi-operasi dalam arti kalau dia minum memang kita sita, kita bubarkan.”⁸²

Maksudnya, menurut AIPTU Budi bahwasaya tidak henti-hentinya memberikan penyuluhan di lingkungan remaja dan kelompok yang berpotensi sering melaukan perilaku menyimpang meminum minuman keras dan melakukan operasi-operasi yang nantinya jika ditemui akan disita dan dibubarkan.

⁸¹ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/25/III/2023

⁸² Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/12/IV/2023

1. Kontrol sosial secara *represif*

Kontrol sosial secara represif adalah bentuk kontrol sosial yang bertujuan untuk mengembalikan kekacauan sosial atau mengembalikan situasi deviasi menjadi keadaan kondusif kembali, (*komformis*). Dengan demikian, pengendalian sosial represif merupakan bentuk pengendalian dimana penyimpangan sosial sudah terjadi kemudian dikembalikan lagi agar situasi sosial menjadi kembali normal, yaitu situasi di mana masyarakat mematuhi norma sosial kembali.

Seperti halnya pencegahan atau kontrol sosial preventif, kontrol sosial represif juga sudah diterapkan di desa Legundi. Seperti halnya ASH, Aziz dan AIPTU Budi lakukan, sebagai berikut.

a. Teguran keras dan diserahkan kepada pihak berwajib

ASH mempunyai karakter yang tegas dan keras, terkadang dia tidak segan-segan memberikan teguran keras bahkan hingga menggunakan kekerasan fisik ketika dia di hadapkan dengan seseorang yang dirasa melawan atau menentangnya, berikut hasil pengamatan yang peneliti dapati:

ASH: “Saya mengamati karakter dari ASH, dia mempunyai karakter yang tegas namun keras. Tidak jarang ASH menggunakan kata-kata agak keras ketika berhadapan dengan seseorang yang dirasa melawannya dan terkadang juga melakukan teguran secara fisik.”⁸³

Maksudnya, Karakter ASH merupakan orang yang tegas namun seringkali bersifat keras. Seringkali juga menggunakan kata-kata kasar dan juga melakukan teguran secara fisik.

ASH memberikan teguran keras khususnya bagi para anggota karang taruna agar tidak terjerumus kepada perilaku menyimpang meminum minuman keras, bahkan ASH tidak segan mengeluarkannya apabila dirasa tegurannya itu tidak dihiraukan. Berikut yang diungkapkan ASH:

⁸³ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/20/III/2023

ASH: “Kalau di forum kita tegas kalau di forum atas nama karang taruna ini kita jangan minum, apa bila minum dan sampai ketahuan dari kepengurusan dan membuat onar silahkan keluar dari karang taruna dan itu pun sudah terjadi sudah kami keluarkan.”⁸⁴

Maksudnya, ASH jika dalam forum karang taruna bersikap keras apabila ada remaja yang minum-minuman keras hingga melakukan keonaran ASH tak segan untuk mengeluarkannya dari karang taruna.

b. Ancaman secara psikologis

Sedangkan Aziz bentuk kontrol sosial represif yaitu berupa ancaman. Sebuah ancaman yang diberikan Aziz ini konotasinya menjatuhkan mental secara psikologis pada remaja. Ancaman yang diberikan seperti bilamana tidak sesuai aturan yang ada tinggal tunggu akibatnya. Hal ini diungkapkan Aziz sebagai berikut:

Aziz: “Saya memberikan semacam ancaman atau semacam doktrin atau bahasanya kalau kalian nanti seperti ini maka lihat nantinya apa yang akan terjadi dan hal itu sudah, sudah saya buktikan di beberapa pemuda yang memang disitu tidak bisa taat, tidak bisa patuh kepada aturan yang sudah saya tanamkan dan akhirnya mereka pun sekarang secara ekonomi ya korat-karit ya secara akhlak mereka tidak karu-karuan.”⁸⁵

Maksudnya, Aziz memberikan ancaman kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang khususnya minum-minuman keras berupa omongan kalian nanti seperti ini maka lihat nantinya apa yang akan terjadi. Dan hal itu sudah dibuktikan oleh Aziz. Lalu Aziz mengungkapkan ada beberapa remaja yang tidak taat dan patuh pada aturan yang ditetapkan Aziz akhirnya ekonomi berantakan dan akhlak mereka buruk.

c. Tindak lanjut proses hukum kepolisian

Bentuk kontrol sosial represif yang diberikan oleh AIPTU Budi yaitu berupa tindak lanjut proses hukum kepolisian. Apabila

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/20/III/2023

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/25/III/2023

masih dibawah umur prosedur yang diberikan berupa himbauan, penyelesain di Polmas (Kepolisian Masyarakat), dan RJ (Restorasi Jastik) yaitu penyelesaian secara kekeluargaan. Dan jika dilakukan oleh yang sudah cukup umur hukuman yang diberikan berupa tipiring. Hal ini diungkapkan oleh AIPTU Budi sebagai berikut:

AIPTU Budi: “Kita memang kalau kegiatan-kegiatan dari pemuda-pemuda dia itukan kadang kala masih dibawah umur, kadang sudah cukup umur, jadi memang e... dari dibawah umur memberikan himbauan-himbauan selalu memberikan himbauan. Kita nanti kalau sudah memberikan himbauan ada penyelesaian lagi diatasnya itu, pertama himbauan, kedua itu nanti penyelesaian di Polmas (Kepolisian Masyarakat), tingkatan yang ketiga di RJ (Restorasi Jastik) tahap penyelesaian secara kekeluargaan di polsek suruh membuat surat pernyataan dengan dipanggil kedua orang tuanya, keluarganya ataupun ahli warisnya. Selanjutnya jika dia sudah cukup umur kita tindak lanjuti kelangkah tipiring, kalau tipiring itu nanti lewat sidang. Jadi tipiring itu tindak pidana ringan, memang lewat sidang tiap hari kamis ada sidang tipiring di pengadilan itu ada, nanti kita antarkan kesana. Tapi dia kalau selama menunggu proses sidang tidak bisa ditahan. La tipiring itu nanti biasanya kebiasaannya itu tuntutan atau vonisnya itu dari hakim pertama percobaan dulu satu kali, kalau dia berikutnya masih melakukannya lagi ada percobaan lagi tahap kedua, nanti yang ketiga itu ada hukuman kurungan.⁸⁶

Maksudnya, AIPTU Budi memberian tindakan kepada pelaku peminum minuman keras berupa tindak lanjut proses hukum kepolisian. Apabila masih dibawah umur prosedur yang diberikan berupa himbauan, penyelesain di Polmas (Kepolisian Masyarakat), dan RJ (Restorasi Jastik) yaitu penyelesaian secara kekeluargaan di polsek disuruh membuat surat pernyataan dengan dipanggil kedua orang tuanya, keluarga ataupun ahli waris. Dan jika dilakukan oleh yang sudah cukup umur hukuman yang diberikan berupa tipiring yaitu tindak pidana ringan yang dilakukan setiap minggunya pada hari kamis di pengadilan dan akan diantarkan. Jika selama menunggu proses sidang pelaku tidak bisa ditahan. Tipiring hukuman atau vonis

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/12/IV/2023

yang diberikan oleh hakim pertama dan kedua percobaan dan yang ketiga kalinya itu ada hukuman kurungan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perilaku menyimpang remaja di desa Legundi selain meminum miras tetapi juga merokok, keluar malam, seks bebas dan narkoba. Hal tersebut didasari oleh faktor teman dan lingkungan masyarakat yang membuat mereka terjerumus melakukan perilaku menyimpang.
2. Kontrol diri remaja di desa Legundi terbilang lemah karena remaja tidak bertanggung jawab dengan tugas, tidak menaati norma yang ada, melakukan perilaku menyimpang secara terang-terangan dan mudah terpengaruh dengan perilaku menyimpang.
3. Kontrol Sosial dibagi menjadi dua yaitu kontrol sosial *preventif* dan kontrol sosial *represif*. Bentuk kontrol sosial *preventif* di desa Legundi meliputi kegiatan pemuda di tingkat desa, sosialisasi keagamaan, wawasan kebangsaan, merangkul dengan cara yang lembut, mengadakan pengajian, penyuluhan pada remaja dan operasi lingkungan. Sedangkan bentuk kontrol sosial *represif* di desa Legundi meliputi teguran keras, diserahkan kepada pihak berwajib, ancaman secara psikologis, dan tidak lanjut proses hukum kepolisian.

B. Saran

1. Untuk para remaja di desa Legundi lebih memperkuat kontrol diri dan lebih selektif dalam memilih teman dan pergaulan agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang.
2. Penelitian ini diperuntukkan bagi masyarakat untuk lebih memaksimalkan kontrol sosial terhadap remaja, remaja perlu didekati, diberikan nasehat yang baik, dengan cara dan penyampaian yang baik pula.

3. Bagi peneliti selanjutnya, ketika ingin mengkaji hal serupa, diharapkan untuk menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda sehingga bisa didapatkan hasil yang lebih mendalam dan lebih baik guna melengkapi hasil dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, 2: 219.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar: CV. Syalir Media Press, 2021.
- Afiif, Ahmad. *Mengapa Kami Nakal*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Agung, "Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Saarinda," *Journal Sosiatri-Sosiologi*, 1 (2015).
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*.
- Atmasasmita, Romli. *Teori Dan Kapita Selekta Kriminologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Gainau, Maryam B. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hawari, Dadang. *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA Narkoba, Alkohol & Zat Adiktif*,h.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Mantiri, Vive Vike. "Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan." *Minahasa Selatan*, 2014.
- Murni, Sri. "Optimalisasi Pengawasan Orang Tua Terhadap Bahaya Pelecehan Seksual Pada Anak di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Sumatra Barat, Oktober 2017.
- Noto, "Asal Usul Desa Legundi" *YouTube*, diunggah oleh Pemdes Legundi, 19 Juli 2022.
- Noto, "Data Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan," *Desa Legundi Tidak Terbit* 2021.
- Nurbiyati, Titik dan Arif Widyatama. "Sosialisai Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, September, 2014.

- Putra, Ida Bagus Sudarma. "Sosial Control : Sifat Dan Sanksi Sebagai Sarana Kontrol Sosial" *Vyvahara Duta*, Maret, 2018.
- Rafanany, Been. *Rahasia Membaca Pikiran Orang Lain Selancar Membaca Koran*. Pinang Merah Publisher, 2012.
- Rori, Peggy Lusita Patria. "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," *Jurnal Holistik*, 16 Desember, 2015.
- Rozak, Abdul dan Wahdi Sayuti, *Remaja Dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada, 2006.
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Solina, dkk. "Hubungan Peran Orang tua dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol pada Remaja Laki-laki," *Jurnal Keperawatan*, Mei, 2018.
- Sriwahyuni, Nini. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Mabar Hilir," *Jurnal Psikologi Konseling*, 1 Juni, 2017.
- Sulaiman, Umar. *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Tes, Aprianus Arnoldus, dkk. "Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta," *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, April, 2017.
- Website Resmi Desa Legundi. 2022. <http://legundi.desa.id/>, diakses 2 November 2022.